

**STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI  
DI SD N KARANGANYAR YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

**Sahidah Nur Azizah**

**14490039**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahidah Nur Azizah  
NIM : 14490039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya dengan judul “Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta” ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Yang menyatakan,



**Sahidah Nur Azizah**  
NIM. 14490039

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahidah Nur Azizah  
NIM : 14490039  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Yang menyatakan,



Sahidah Nur Azizah

NIM. 14490039



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Sahidah Nur Azizah

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Sahidah Nur Azizah  
NIM : 14490039  
Judul Skripsi : Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SD N  
Karanganyar Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2019  
Pembimbing Skripsi,

**Muhammad Qowim, M.Ag**  
NIP. 19790819 200604 1 002



## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah Dilaksanakan Munaqasyah pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Sahidah Nur Azizah

NIM : 14490039

Judul Skripsi : Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Konsultan

**Muhammad Qowim, M.Ag**

**NIP. 19790819 200604 1 002**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor: 181/UIN.02/DT/PP.009/VIII/2019**

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sahidah Nur Azizah

NIM : 14490039

Telah di Munaqosyahkan pada : 22 Agustus 2019

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag  
NIP.19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc  
NIP.19801004 201803 2 003

Yogyakarta, 19 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP.19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً  
فَمَا فَوْقَهَا ۚ

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Quran Terjemah Surat Al-Baqarah ayat 26

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan karya ini untuk:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ  
بَعْدَهُ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang strategi branding pendidikan inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

2. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Dr. Zainal Arifin, M.Si., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
4. Drs. Edy Yusuf Nur S.S, M.M, M.Si, M.B.A, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan, mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku penguji satu dalam skripsi ini yang telah memberikan masukan mengenai pengembangan teori dan pendalaman isi dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi.

7. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., selaku penguji dua dalam skripsi ini yang telah memberikan masukan mengenai pengembangan teori dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi.
8. Kedua orangtua tercinta, Bapak Totok Sukamta dan Ibu Erna Ambarwati, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan dukungan dalam mewujudkan cita-cita, yang tidak pernah bosan menasehati saya, serta selalu mengiringi dengan limpahan do'a dan restunya.

Peneliti berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, aamiin.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Peneliti,

**Sahidah Nur Azizah**

**NIM. 14490039**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
PENGESAHAN SKRIPSI .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI</b>	
<b>PENELITIAN</b> .....	17
A. Landasan Teori .....	17
1. Public Relations .....	17

2. Brand dan Strategi Branding .....	20
3. Strategi Branding Pendidikan Inklusi .....	23
B. Metodologi Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Teknik Penentuan Subjek .....	29
3. Variabel Penelitian .....	31
4. Metode Pengumpulan Data .....	33
5. Metode Analisis Data .....	35
6. Uji Keabsahan Data .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SDN KARANGANYAR</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum.....	38
1. Letak Geografis dan Kondisi Fisik di SDN Karanganyar Yogyakarta .....	38
2. Sejarah Singkat Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta .....	40
3. Profil Sekolah.....	42
B. Visi,Misi dan Tujuan Sekolah.....	42
C. Struktur Organisasi dan Daftar Guru .....	44
1. Struktur Organisasi .....	44
2. Daftar Guru SDN Karanganyar Yogyakarta.	45
D. Data Sekolah .....	48
1. Data Siswa Berkebutuhan Khusus .....	48
2. Data Siswa TA 2017/2018.....	49
3. Data Sarana dan Prasarana.....	49

<b>BAB IV STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SDN KARANGANYAR YOGYAKARTA</b>	<b>55</b>
A. Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SD N Karanganyar .....	55
B. Citra SDN Karanganyar dalam Penyelenggaraan inklusi .....	85
C. Dampak Penerapan Strategi Branding Pendidikan Inklusi .....	92
D. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Branding.....	96
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	114
C. Penutup .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru .....	45
Tabel 2 : Data Jumlah ABK .....	48
Tabel 3 : Data Jumlah Siswa Keseluruhan .....	49
Tabel 4 : Data Ruangan .....	49
Tabel 5 : Data Infrastruktur.....	50
Tabel 6 : Data Sanitasi .....	51
Tabel 7 : Data Sumber Air Bersih .....	51
Tabel 8 : Data Sumber Listrik .....	52
Tabel 9 : Data Alat Penunjang KBM .....	52
Tabel 10: Data Alat Mesin Kantor .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SDN Karanganyar

Yogyakarta ..... 44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara dan Observasi
Lampiran VII	: Transcript Wawancara
Lampiran VIII	: Catatan Observasi
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Surat Keterangan Bebas Nilai C
Lampiran XI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XII	: Sertifikat PLP I
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP II
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIX	: Sertifikat OPAK
Lampiran XX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XXI	: Curriculum Vitae
Lampiran XXII	: Foto Lokasi
Lampiran XXIII	: Dokumentasi

## ABSTRAK

Sahidah Nur Azizah, *Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti untuk menganalisis atau mengetahui apakah SDN Karanganyar Yogyakarta menerapkan strategi branding untuk memasarkan jasa pendidikan inklusi dan bagaimana bentuk penerapan strategi branding tersebut. Branding merupakan keseluruhan kegiatan dalam pemasaran yang dilakukan secara terinci untuk memilih berbagai unsur yang berkaitan dengan jasa atau produk dari nilai hingga janji yang ditawarkan. Semakin tingginya persaingan antar sekolah dalam menawarkan jasa pendidikan inklusi mengharuskan sekolah harus siap sejak dini untuk menghadapi persaingan tersebut. Bentuk menghadapi persaingan tersebut diwujudkan dengan penerapan strategi branding melalui ilmu *public relation* yang tepat sehingga sekolah mampu menawarkan jasa pendidikan inklusi yang berkualitas.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data baik berupa tabel maupun gambar, dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi *transcribing* dan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Karanganyar Yogyakarta menerapkan strategi branding untuk memberikan kualitas yang baik dan terdapat ciri khas dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Bentuk penerapan strategi branding berupa: 1) Pengembangan lifeskill untuk semua peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dan kegiatan tersebut menjadi ciri khas di SDN Karanganyar Yogyakarta, 2) penerapan ilmu *public relation* yang dibuktikan melalui kualitas komunikasi yang dibangun

dari pihak internal SDN Karanganyar Yogyakarta, pihak SDN Karanganyar Yogyakarta dengan pihak eksternal, dan bentuk-bentuk promosi untuk mempromosikan pendidikan inklusi di SD tersebut, 3) Dampak positif dari penerapan strategi branding adalah peserta didik berkebutuhan khusus mampu meraih prestasi dari bidang non akademik, sedangkan salah satu dampak negatifnya adalah terdapat orang tua yang menolak label sekolah inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta, 4) Faktor pendukungnya adalah adanya SDM yang berkualitas, dukungan dari publik eksternal, orang tua ABK yang mampu diajak bekerja sama, dan adanya sarana prasarana untuk praktik pengembangan lifeskill. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah alat penunjang pembelajaran yang terbatas dan gedung sekolah yang belum ramah anak.

**Kata Kunci:** Strategi Branding, Pendidikan Inklusi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dan perkembangan zaman. Kesadaran akan pentingnya pendidikan ini diwujudkan melalui “Wajib Belajar 9 Tahun” oleh pemerintah. Dibalik kewajiban tersebut faktanya masih banyak ketidakadilan yang terjadi di masyarakat dalam mendapatkan hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak.<sup>2</sup> Latar belakang dari permasalahan inipun beragam dan berdampak pada banyaknya peserta didik yang putus sekolah. Ketika membahas mengenai permasalahan ketidakadilan pendidikan, salah satu kondisi yang cukup memprihatinkan adalah ketidakadilan terhadap anak didik yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental atau lebih dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Padahal setiap peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi: Konsep & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.15.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal.17.

Persamaan hak untuk mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan ini dipertegas melalui UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”<sup>4</sup> Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dan dengan adanya aturan tertulis, maka pemerintah memberikan salah satu solusi agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan yang layak serta mampu menggali potensi dan keterampilan yang mereka miliki, yaitu melalui pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi adalah proses memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) serta peserta didik reguler usia sekolah dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan.<sup>5</sup> Kehadiran pendidikan inklusi telah disusun secara matang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Konsep dari penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah tidak membeda-bedakan latar belakang peserta didik meskipun peserta didik tersebut memiliki keterbatasan fisik.<sup>6</sup> Maka tidak salah jika

---

<sup>4</sup> Anonim, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hal.7.

<sup>5</sup> Nini Subini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, (Jogjakarta: Maxima, 2014), hal.50.

<sup>6</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi.....* hal.23.

pendidikan inklusi ini menjadi rumah belajar yang nyaman dan ramah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Di era modern seperti sekarang, kehadiran sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi semakin dibutuhkan. Dampak dari kebutuhan tersebut adalah persaingan sekolah dalam menawarkan layanan pendidikan inklusi semakin meningkat. Salah satu aspek yang sangat penting untuk bisa bertahan dalam persaingan tersebut yaitu kemampuan dalam menciptakan dan memperkuat citra sekolah.<sup>7</sup> Keberadaan citra yang disebut sebagai *brand* merupakan sebuah kebutuhan karena akan menjadi cerminan dari sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Melalui *brand* tersebut sekolah akan mendapatkan pengakuan dan loyalitas dari publik sehingga diperlukan strategi yang matang dari pihak sekolah agar strategi tersebut bisa tepat sasaran.<sup>8</sup>

*Brand* adalah ide, kata, desain grafis dan bunyi yang mensimbolkan produk, jasa, dari perusahaan yang memproduksi produk jasa tersebut dalam hal ini jasa pendidikan inklusi dari sebuah instansi pendidikan.<sup>9</sup> *Brand* ini selanjutnya akan berfungsi sebagai pembeda dari pesaing sejenisnya karena melalui unsur-unsur yang ada

---

<sup>7</sup> Ahmad Afrizal Rizqi, "Implementasi Branding Strategy Di MAN Maguwarharjo Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal.1.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 1.

<sup>9</sup> Ike Janita Dewi, *Inspirasi Bisnis: Perspektif Baru dalam Strategi Branding, Bisnis, dan Karir*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal.14.

didalamnya akan mencerminkan nilai diri yang diberikan kepada pelanggannya. Dengan demikian citra diri yang sudah diberikan kepada publik merupakan sebuah *brand* yang harus dipertahankan dan ditingkatkan melalui *branding*.<sup>10</sup>

*Branding* merupakan keseluruhan proses dalam memilih unsur nilai hingga janji yang dimiliki oleh suatu produk dan jasa.<sup>11</sup> Dalam konteks pendidikan, maka branding adalah proses yang dilakukan secara menyeluruh dalam rangka memilih dan memberikan kualitas jasa pendidikan yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Ketika *branding* mampu diterapkan dengan baik oleh pihak sekolah, maka sekolah tersebut akan mendapatkan keuntungan. Tidak bisa dipungkiri, banyak orang tua dari anak berkebutuhan khusus (ABK) membutuhkan sekolah yang mampu memberikan rasa nyaman dan aman untuk anak mereka. Maka dari itu konsep *branding* harus direncanakan secara matang oleh sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi melalui strategi *branding* agar orang tua bisa memberikan kepercayaannya untuk mensekolahkan anak-anak di sekolah tersebut.

---

<sup>10</sup> Nofita Arumsari, "Strategi Branding SD Negeri Dalam Menghadapi Persaingan Dengan SD Islam Terpadu (Studi Kasus SD N 1 Kiyaran Dan SD N Pusalang Cangkringan Sleman Yogyakarta)" (Skripsi, Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal.2.

<sup>11</sup> Wirania Swasty, *Branding: Memahami dan Merancang Strategi Merek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.14.

Strategi *branding* adalah upaya dalam rangka menyusun citra positif serta menciptakan kekhasan yang nantinya akan menjadi unggulan sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah lainnya. Menerapkan strategi *branding* yang efektif dan efisien akan berdampak terhadap citra sekolah yang lebih kuat. Dengan cara seperti ini masyarakat akan mengetahui dan mengenal keunggulan program yang ditawarkan oleh sekolah.<sup>12</sup> Salah satu sekolah yang telah berkomitmen untuk turut berperan aktif dalam menyediakan kesempatan yang sama untuk semua peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah SDN Karanganyar Yogyakarta.

SDN Karanganyar Yogyakarta selain berperan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi juga harus mampu bersaing dengan SD penyelenggara pendidikan inklusi yang lain. Dari uraian masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait strategi branding yang ada di SDN Karanganyar Yogyakarta dalam mengembangkan dan memperkuat brand Pendidikan Inklusi di SD tersebut. Judul dari penelitian ini adalah **“Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta”**.

---

<sup>12</sup> Iis Mei Susilawati dan Muhammad Harun, “Analisis SWOT sebagai Dasar Strategi Branding pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, Cireunde, Ciputat,” *Tarbawi*, 3 (01) 2017: 113.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi branding yang telah dilaksanakan oleh SDN Karanganyar Yogyakarta?
2. Bagaimana citra yang sudah terbentuk di SDN Karanganyar Yogyakarta?
3. Apa dampak dari penerapan strategi branding terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi branding terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seperti apakah strategi branding yang telah dilaksanakan oleh SDN Karanganyar Yogyakarta dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi.
- b. Untuk mengetahui citra yang sudah terbentuk dan yang ingin dikembangkan oleh SDN Karanganyar Yogyakarta melalui kegiatan *public relations* untuk mendukung branding yang telah dilaksanakan oleh sekolah.

- c. Untuk mengetahui adakah dampak yang dirasakan oleh SDN Karanganyar Yogyakarta setelah menerapkan strategi branding tersebut.
- d. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi branding di SDN Karanganyar Yogyakarta terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Aspek Teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan dan menambah wawasan untuk dunia pendidikan khususnya terkait strategi branding di dalam konteks pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Aspek Praktis

- 1) Dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam membangun dan mengembangkan kualitas sekolah, khususnya yang berkaitan dengan strategi branding dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.
- 2) Bagi penulis, proses dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi wadah untuk menambah pengalaman serta wawasan yang lebih luas.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi *branding* memang sudah banyak, akan tetapi penelitian mengenai strategi *branding* yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi masih sedikit. Di satu sisi konsep dari *branding* sendiri masih dianggap sebagai bagian dari penyelenggaraan bisnis yang ber-profit dan hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan saja. Padahal sekolah di era modern seperti sekarang sangat membutuhkan *branding* agar dapat bersaing dengan sekolah yang lain. Karya ilmiah baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang penulis sertakan dan dirasa relevan dengan pembahasan mengenai *branding* dalam sekolah khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afrizal Rizqi pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Branding Strategi di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai implementasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan strategi *branding*. Konsep dasar *branding* yang dilakukan sekolah yaitu melalui konsep *image* dan *experiential brand*. Alasan dibalik penggunaann konsep dasar *branding* tersebut dikarenakan semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta. Sehingga sekolah perlu mengedepankan citra melalui *image* dan menawarkan pembelajaran yang

diintegrasikan dengan pendidikan berbasis inklusi melalui *experiential brand*. Selain kedua konsep dasar *branding* tersebut, implementasi strategi branding yang dilakukan dianalisis berdasarkan empat kategori ekuitas yaitu kesadaran, asosiasi, persepsi dan loyalitas.

Dilihat dari kesadaran MAN Maguwoharjo ternyata berada di *level top of mind* dikarenakan sekolah ini cukup populer khususnya sebagai sekolah yang menawarkan pendidikan inklusif dan Islami. Dilihat dari persepsi MAN Maguwoharjo juga cukup bagus dikarenakan memiliki kualitas dari akreditasi, prestasi, pembelajaran inklusi, dan minat masyarakat. Dilihat dari asosiasi MAN Maguwoharjo masih mengandalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kerjasama dengan lembaga lain. Terakhir dilihat dari loyalitas cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari peminat siswa yang mendaftar setiap tahun terus meningkat serta tingginya komitmen lulusan MTs YAKETUNIS yang melanjutkan pendidikannya di MAN Maguwoharjo. Hasil penelitian ini masih menggambarkan *branding* MAN Maguwoharjo secara keseluruhan baik dari pendidikan inklusif maupun pendidikan formal. Penelitian ini masih belum menyertakan hasil *branding* yang menyeluruh dari penyelenggaraan pendidikan inklusi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Afrizal Rizqi, "Implementasi Branding Strategy Di MAN Maguwaharjo Sleman Yogyakarta," (Skripsi, Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khoiruman Syah yang berjudul “Strategi Branding Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar Yogyakarta” tahun 2015. Dari hasil penelitian ini membahas mengenai *branding* yang ingin dikembangkan oleh YPI Al-Azhar yaitu berupa sekolah yang unggul di bidang ilmu sains dan ilmu agama. Selain integrasi ilmu, masih banyak hal-hal yang ingin dikembangkan oleh YPI Al-Azhar melalui strategi *branding* antara lain meningkatkan kualitas sekolah agar berada di level atas dengan menetapkan target-target yang harus dicapai, pengembangan kurikulum yang berpedoman dengan sistem pendidikan Al-Azhar di Mesir, pengembangan fasilitas dengan pemberian jaminan asuransi kesehatan, dan terus mengikutsertakan para siswa dalam perlombaan nasional untuk meningkatkan ranking sekolah. kekurangan dari penelitian ini belum menyinggung tentang pengembangan sekolah menuju pendidikan inklusi.<sup>14</sup>

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nofita Arumsari dengan judul “Strategi Branding dalam Menghadapi Persaingan dengan SD Islam Terpadu (Studi Kasus SD N 1 Kiyaran dan SD N Pusmalang Cangkringan Sleman Yogyakarta)” di tahun 2016. Penelitian ini

---

<sup>14</sup> Khoiruman Syah, “Strategi Branding Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar Yogyakarta,” (Skripsi, Prodi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

menjelaskan bagaimana strategi *branding* yang dilaksanakan oleh 2 SD Negeri di Sleman dalam bersaing dengan SD IT di Sleman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam penerimaan peserta didik yang mengalami penurunan adalah SD N 1 Kiyaran dan SD IT Baitussalam sedangkan SD N Pusalang stabil. Selain itu citra yang ingin dikembangkan oleh SD N 1 Kiyaran dan SD N Pusalang melalui strategi *branding* adalah citra sekolah yang sesuai masyarakat, sekolah yang berkualitas dan selalu mendapat pandangan positif dari masyarakat. Dari kedua SD Negeri tersebut fokus *branding* terletak pada pelayanan yang maksimal.

Dari hasil penelitian juga diketahui setelah melakukan strategi *branding* hanya SD N Pusalang yang mampu bersaing dengan SD IT Baitussalam. Keberhasilan persaingan ini ditandai dengan meningkatnya sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran, prestasi peserta didik, dan minat peserta didik baru yang masuk selama 4 tahun terakhir. Sedangkan untuk SD N 1 Kiyaran ternyata belum mampu bersaing dengan SD IT Baitussalam meskipun telah melakukan *branding* dalam mempromosikan sekolah. Hal ini ditandai dengan penurunan jumlah peserta didik yang masuk selama 4 tahun terakhir. Selain itu citra yang ingin dicapai sekolah juga belum terwujud secara optimal. Salah satu hal yang menjadi faktor kegagalan persaingan ini adalah kurangnya

pihak SD N 1 Kiyaran menjalin kerjasama dengan publik internal dan eksternal. Penelitian ini sudah membahas mengenai sekolah yang melakukan strategi *branding* melalui kegiatan *public relations* dan *mix marketing*. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana sekolah melakukan *branding* terhadap pendidikan inklusi yang diselenggarakan dan hanya terfokus pada kegiatan *public relations*.<sup>15</sup>

Keempat, penelitian dari Shinta Indar Suprpto yang berjudul “Strategi Brand untuk Produk Jasa dalam Menegakkan Brand Image (Studi Kasus CV Syar’ie Corporate Yogyakarta)” tahun 2015. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta menunjukkan bahwa strategi *branding* yang dilakukan oleh CV. Syar’ie sudah menunjukkan hasil yang cukup baik ditandai dengan peningkatan dari tahun 2010 sampai 2014. Salah satu *branding* yang berhasil dilakukan adalah menciptakan yang cukup kreatif dan mudah diingat oleh pelanggan yaitu “Yogya Website”. Penelitian ini sudah bagus karena sudah memberikan gambaran strategi *branding* dengan menciptakan sebuah yang mudah diingat. Akan tetapi penelitian ini dianggap masih memiliki kekurangan karena tidak menjelaskan lebih jauh lagi mengenai *branding* yang

---

<sup>15</sup> Nofita Arumsari, “Strategi Branding SD Negeri dalam Menghadapi Persaingan dengan SD Islam Terpadu (Studi Kasus SD N 1 Kiyaran dan SD N Pusalang Cangkringan Sleman Yogyakarta)” (Skripsi, Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

dilakukan oleh CV. Syar'ie. Karena *branding* yang dilakukan hanya sebatas menciptakan sebuah saja dan tidak diberikan penjelasan lain mengenai ciri khas dari CV. Syar'ie dan dapat digunakan sebagai pembeda dengan CV lain.<sup>16</sup>

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aditia Rini Kusuma Wardani dengan judul “Strategi Pemasaran Sekolah di SMPiP Baitul Maal Jurangmangu, Kota Tangerang Selatan” tahun 2016. Aditia mengungkapkan strategi pemasaran yang dilakukan SMPiP Baitul Maal sudah berjalan dengan baik karena SMPiP Baitul Maal menerapkan *marketing mix* dalam pemasarannya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk sekolah. Selain itu banyak program sekolah yang ingin dikembangkan melalui strategi pemasaran dan menjadi program unggulan diantaranya sekolah inklusi, *life skill*, *moving class*, *usbu' ruhyi*, *annual project*, *mentoring homestay*, *home visit*, dan *problem solving*. Pada dasarnya program sekolah tersebut akan menjadi daya tarik sekolah dan menjadi pembeda dengan sekolah yang lain. Dari hasil penelitian Aditia juga diketahui bahwa SMPiP Baitul Maal masih mengalami kendala dan menghambat kegiatan pemasaran. Kendala itu berasal dari kurangnya SDM yang

---

<sup>16</sup> Shinta Indar Suprpto, “Strategi Brand untuk Produk Jasa dalam Menegakkan Brand Image (Studi Kasus CV. Syar'ie Corporate Yogyakarta,” (Skripsi, Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dimiliki sekolah dalam kegiatan promosi dan kehumasan. Selain itu promosi yang dilakukan sekolah juga masih terfokus pada SDIP Baitul Maal yang masih berada di bawah yayasan yang sama.<sup>17</sup>

Keenam, penelitian dari Iis Mei Susilawati dan Muhammad Harun yang berjudul “Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding pada Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah, Cireunde, Ciputat” tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada strategi *branding* yang dilakukan MI Al-Hidayah dan akan dianalisa melalui analisis SWOT. Sekolah MI Al-Hidayah sudah melakukan *branding* seperti mempromosikan sekolah melalui sosial media. Selain itu MI Al-Hidayah juga menggunakan sarana blog dalam menyediakan konten konten yang menarik peminat sehingga berdampak pada meningkatnya *brand awareness*nya. Selain melalui media sosial, promosi juga dilakukan melalui penyebaran brosur di TK dan TPA. *Branding* lain yang sudah dilakukan adalah memberikan piala untuk juara kelas dari peringkat I, II, dan III di setiap semester, dan tahfidz Quran dari kelas 1 sampai 6.

*Branding* yang dilakukan sekolah jika dilihat melalui analisis SWOT sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari beberapa program sekolah yang diandalkan dan

---

<sup>17</sup> Aditia Rini Kusuma Wardani, “Strategi Pemasaran Sekolah di SMPiP Baitul Maal Jurangmangu Kota Tangerang Selatan,” (Skripsi, Prodi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

menjadi kekuatan dari MI Al-Hidayah. Selain itu sekolah juga memiliki kelemahan berupa ketersediaan sarpras yang tidak memadai, pendidik dan tenaga pendidikan, kegiatan supervisi, dan proses pembelajaran. Dari segi kesempatan sekolah mendapatkan banyak kesempatan baik dari orang tua hingga pemerintah. Dari segi ancaman yang dihadapi berasal dari lingkungan internal sekolah, kualitas lulusan dan daya saing. Jika dilihat secara keseluruhan dari hasil analisis SWOT menunjukkan MI Al-Hidayah berada di kuadran I dimana posisi itu berarti MI Al-Hidayah adalah sekolah yang kuat dan berpeluang.<sup>18</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam memberikan gambaran umum terkait skripsi ini dan mempermudah dalam penelitian serta pembahasan secara detail. sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari V (lima) Bab. Rincian pembahasan dalam setiap Bab sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang memberikan gambaran dan mendasari adanya penelitian ini dan berisi rumusan masalah yang bertujuan untuk memberikan batasan pokok penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dan kegunaan penelitian. Telaah Pustaka untuk memaparkan penelitian

---

<sup>18</sup> Iis Mei Susilawati dan Muhammad Harun, "Analisis SWOT sebagai Dasar Strategi Branding pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, Cireunde, Ciputat," *Tarbawi*, 3 (01) 2017.

terdahulu yang sejenis dan menjelaskan perbedaan dengan topik yang telah dipilih oleh peneliti. Sistematikan pembahasan.

Bab II: Dalam Bab II ini membahas mengenai landasan teori dan metodologi penelitian yang terdiri dari kerangka teori yang melandasi pembahasan penelitian dan metodologi penelitian.

Bab III: Bab III ini memaparkan tentang gambaran umum dari SDN Karanganyar Yogyakarta.

Bab IV: Bab IV berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian dan analisis data lengkap sesuai topik dan sasaran penelitian, yaitu Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta.

Bab V: Dalam Bab V ini terdapat penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, memaparkan kelebihan dan kekurangan, saran-saran, penutup dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di Bab IV, maka peneliti menghasilkan kesimpulan

1. SDN Karanganyar Yogyakarta telah menerapkan strategi branding meskipun masih secara bertahap. Bentuk penerapan branding yang dilakukan oleh SDN Karanganyar Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan Inklusi adalah program lifeskill yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Karena pihak sekolah menyadari dari bidang akademik masih banyak yang harus ditingkatkan. Maka pihak sekolah terfokus untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik khususnya peserta didik ABK melalui pengembangan lifeskill.
2. Citra sekolah yang telah terbentuk adalah sekolah yang mampu memberikan bekal keterampilan melalui kegiatan pengembangan lifeskill dan sekolah mampu menjadi mitra masyarakat. Sedangkan untuk kedepannya pihak sekolah ingin membentuk citra sekolah ramah anak dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai serta citra sekolah yang bisa memberikan

bekal keterampilan yang lebih luas untuk peserta didik ABK nya.

3. Dampak positif dari penyelenggaraan strategi branding pendidikan inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta adalah tercapainya prestasi sekolah dari bidang non akademik. Keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh sekolah sehingga tidak sedikit orang tua yang memiliki anak berkebutuhan mensekolahkan anak mereka di SDN Karanganyar Yogyakarta meskipun lokasi rumah mereka jauh dari sekolah. Sedangkan dampak negatif dari penyelenggaraan strategi branding pendidikan inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta diantara adanya orang tua siswa yang menolak dengan label sekolah inklusi, bahkan ada yang tidak ingin mensekolahkan anak-anak mereka di SDN Karanganyar Yogyakarta. Selain itu masih terdapat beberapa tindakan yang mengarah ke bullying yang dilakukan peserta didik reguler terhadap peserta didik ABK.
4. Dalam penerapan kebijakan tersebut SDN Karanganyar Yogyakarta menghadapi beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat serta mendapat dukungan dengan terselenggaranya branding tersebut. Dari faktor pendukung diantaranya dari SDM, publik eksternal, orang tua wali murid serta sarana prasarana untuk pengembangan lifeskill. Sedangkan faktor penghambat antara lain sarana prasarana untuk pembelajaran yang

kurang memadai, minimnya perhatian orang tua wali murid terutama yang tinggalnya disekitar sekolah, dan dari peserta didik itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah
  - a. SDN Karanganyar Yogyakarta kedepannya harus lebih meningkatkan branding yang diterapkan. Pihak sekolah harus mengeluarkan beberapa ide yang bisa menambah ciri khas sekolah tersebut. Kegiatan yang semakin menonjolkan peserta didik ABK agar SDN Karanganyar Yogyakarta dan pendidikan inklusi di sekolah tersebut semakin dikenal publik.
  - b. SDN Karanganyar Yogyakarta harus berusaha untuk memberikan fasilitas yang lebih memadai, khususnya dalam menunjang pembelajaran peserta didik ABK.
  - c. SDN Karanganyar Yogyakarta harus membina hubungan yang lebih luas dengan publik eksternal untuk semakin mendapatkan dukungan dengan penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. Dengan dibinanya hubungan yang lebih luas tersebut diharapkan SDN Karanganyar Yogyakarta mampu berkembang melalui penerapan strategi branding.

d. Adanya tindakan tegas dari sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik mereka agar bisa berteman dengan rukun.

## 2. Untuk Pemerintah

Peneliti berharap agar pihak pemerintah bisa semakin mendukung penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta. Dukungan tersebut adalah memberikan bantuan sarana dan prasarana agar SDN Karanganyar Yogyakarta mampu berkembang lebih baik lagi. Salah satunya adalah layanan psikolog untuk peserta didik ABK di SDN Karanganyar Yogyakarta. Karena menurut peneliti, ada beberapa potensi di SDN Karanganyar Yogyakarta yang masih tersimpan dan belum terolah dengan baik. Mengingat pihak sekolah masih menemukan beberapa kendala, seperti biaya, sarana prasarana, dan lokasi sekolah yang tidak berada di tepi jalan raya.

## 3. Bagi Peneliti

Hendaknya untuk peneliti selanjutnya semakin banyak yang mau meneliti mengenai strategi branding yang diterapkan di dunia pendidikan. Mengingat di zaman sekarang persaingan tidak hanya berlaku untuk di dunia bisnis dan ekonomi saja. Bahkan di zaman modern sekarang semakin banyak sekolah-sekolah swasta yang bertaraf internasional yang bermunculan dan menawarkan kualitas dan kuantitas yang memenuhi

standart perkembangan zaman. Sehingga dengan adanya penelitian mengenai strategi branding selanjutnya yang dilakukan di sekolah-sekolah negeri diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru untuk dunia pendidikan,

### C. Penutup

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta.** Didalam penyusunan skripsi ini banyak sekali halangan dan rintangan yang peneliti hadapi. Akan tetapi berkat pertolongan dari ALLAH SWT serta bantuan dari beberapa pihak akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.\

Di samping itu peneliti juga menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sangat berguna untuk kedepannya. Besar harapan peneliti atas selesainya penyusunan skripsi ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Peneliti

Sahidah Nur Azizah

14490039

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2016.
- Arumsari, Nofita, “Strategi Branding SD Negeri Dalam Menghadapi Persaingan Dengan SD Islam Terpadu (Studi Kasus SD N 1 Kiyaran Dan SD N Pusmalang Cangkringan Sleman Yogyakarta)”, Skripsi, Prodi MPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Dewi, Ike Janita, *Inspirasi Bisnis: Perspektif Baru dalam Strategi Branding, Bisnis, dan Karir*, Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Erkana, Novi, “Evaluasi Program Pendidikan Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun 2016 (Studi Model Evaluasi Context Input Process Product)”, Skripsi, Prodi MPI, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hairunnisa, *Public Relations*, Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Hermanto, “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Khusus*, vol.6, no.1, 2010.
- Illahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusi: Konsep & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

- Iriantara, Yosai, *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Kusuma Wardani, Aditia Rini, "Strategi Pemasaran Sekolah di SMPiP Baitul Maal Jurangmangu Kota Tangerang Selatan", Skripsi, Prodi MPI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media, 2012.
- M. Sadat, Andi, *Brand Belief: Strategi Membangun Merek Berbasis Keyakinan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Nesia, Andin, *Dasar-Dasar Humas*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rangkuti, Freddy, *The Power Of Brands: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengemangan Merek + Analisis Kasus dengan SPSS*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Rizqi, Ahmad Afrizal, "Implementasi Branding Strategy Di MAN Maguwaharjo Sleman Yogyakarta", Skripsi, Prodi MPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Simandjuntak, John. P. dkk, *Public Relations*, Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta, 2003.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Subini, Nini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, Jogjakarta: Maxima, 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprpto, Shinta Indar, “Strategi Brand untuk Produk Jasa dalam Menegakkan Brand Image,” Skripsi, Prodi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Surachman, *Dasar-Dasar Manajemen Merek: Alat Persaingan Untuk Memenangkan Persaingan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2008.
- Susilawati, Iis Meidan Muhammad Harun, “Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, Cireunde, Ciputat,” *Tarbawi* vol.3, no. 01, 2017.
- Swasty, Wirania, *Branding: Memahami dan Merancang Strategi Merek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syah, Khoiruman, “Strategi Branding Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar Yogyakarta”, Skripsi, Prodi Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.401/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 2 Oktober 2017

Kepada Yth. :

**Muhammad Qowim, M. Ag**

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

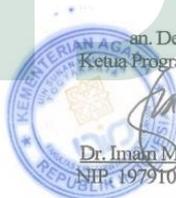
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 September 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Sahidah Nur Azizah  
NIM : 14490039  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Program Studi MPI



**Dr. Iman Machali, M. Pd**  
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sahidah Nur Azizah  
Nomor Induk : 14490039  
Jurusan : MPI  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Skripsi : STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP TUMBUH  
YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 3 Januari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 Januari 2019

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M.Pd  
NIP. 19791011 200912 1 005

## Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 3 Januari 2018  
Waktu : 09.00  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Muhammad Qowim, M. Ag	

#### Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Sahidah Nur Azizah  
Nomor Induk : 14490039  
Jurusan : MPI  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP TUMBUH YOGYAKARTA

Tanda Tangan

#### Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	14490036	Hana Pratiwi	1.	2. 3. 4. 5. 6.
2.	14490050	Fera Ruli F		
3.	14490041	Siti Qoniatul Magfirah	3.	
4.	14490042	Indrio Nur Saputra		
5.	14490051	Ida Lusi Parwati	5.	
6.				

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Moderator

Muhammad Qowim, M. Ag  
NIP. 19790819 200604 1 002

## Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.2/UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2018

Yogyakarta, 2 Januari 2018

Lamp. : Proposal

Hal : Persetujuan Perubahan

Judul Skripsi

Kepada

Sdr. Sahidah Nur Azizah

NIM : 14490039

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :

Judul semula :

STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Dirubah menjadi :

STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP TUMBUH YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imani Machali, M. Pd

NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

## Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 741 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 Februari 2018

Kepada  
Yth : Kepala SD N Karanganyar Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SD N KARANGANYAR YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Sahidah Nur Azizah  
NIM : 14490039  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo

untuk mengadakan penelitian di **SD N Karanganyar Yogyakarta**.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : Maret-Mei 2018  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istingngsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

Lampiran VI

**PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber :  
Hari, tanggal :  
Tempat :

<b>Sub Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pendidikan inklusi	Sejarah singkat dan kondisi sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah singkat dari sekolah?</li><li>2. Apa latar belakang sekolah untuk ikut serta dalam memberikan layanan pendidikan inklusi?</li><li>3. Bagaimana dengan kondisi sekolah saat ini?</li><li>4. Bagaimana dengan jumlah semua peserta didik baik siswa normal maupun anak berkebutuhan khusus untuk setiap tahun?</li><li>5. Apakah saat PPDB terdapat peningkatan atau penurunan jumlah siswa yang masuk?</li></ol>
Strategi branding	Citra sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Adakah kesadaran dari sekolah dalam membentuk sebuah citra positif yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi?</li><li>7. Bagaimana citra sekolah yang sudah terbentuk?</li><li>8. Adakah usaha dari sekolah untuk memperkenalkan dan menanamkan citra tersebut kepada publik?</li><li>9. Bagaimana langkah-langkah dalam memelihara dan meningkatkan citra positif dari pendidikan inklusi yang menjadi fokus sekolah ini?</li></ol>

		<p>10. Citra seperti apakah yang ingin dibentuk sekolah khususnya dalam memperkenalkan pendidikan inklusi kedepannya?</p>
	<p>Layanan akademik</p>	<p>11. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah?</p> <p>12. Adakah perbedaan antara kurikulum anak normal dengan ABK?</p> <p>13. Apakah pelajaran umum, muatan lokal, dan Pendidikan nilai-nilai keagamaan telah dilakukan sesuai porsinya?</p> <p>14. Bagaimana kegiatan belajar mengajar setiap harinya? Apakah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan ABK?</p> <p>15. Apakah guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?</p> <p>16. Apakah guru di sekolah ini juga menerapkan PAIKEM terutama untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>17. Bagaimana pihak sekolah dalam menentukan standar kompetensi lulusan untuk ABK?</p> <p>18. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah? Terutama sarana dan prasarana untuk ABK.</p> <p>19. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah sesuai dengan jenis kebutuhan siswa ABK?</p> <p>20. Adakah ruangan khusus untuk pendampingan ABK?</p> <p>21. Bagaimana guru di sekolah ini dalam memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus?</p> <p>22. Adakah kompetensi yang dimiliki</p>

		<p>oleh guru dan GPK sesuai dengan kebutuhan sekolah?</p> <p>23. Apakah pendidik telah mendapatkan pelatihan khusus tentang pendidikan inklusif? Bagaimanapenerapannya?</p> <p>24. Apakah ada pelaksanaan evaluasi dari kepala sekolah untuk GPK dan guru setelah mengajar?</p>
	Layanan pengembangan lifeskills dan non akademik	<p>25. Program atau kegiatan ekstrakurikuler seperti apa yang telah diselenggarakan oleh sekolah?</p> <p>26. Apa saja program yang diselenggarakan sekolah dalam meningkatkan skills peserta didik terutama ABK?</p> <p>27. Adakah diantara program dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang menjadi ciri khas dari penyelenggaraan Pendidikan inklusi di sekolah ini?</p> <p>28. Bagaimana proses pelaksanaannya?</p>
Public relations	Publik internal	<p>29. Bagaimana upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan publik internal?</p> <p>30. Bagaimana upaya sekolah dalam menjalin komunikasi yang harmonis dengan publik internal?</p> <p>31. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam memotivasi publik internal agar meningkatkan pelayanannya terhadap kepuasan public eksternal?</p> <p>32. Bagaimana komunikasi yang dibangun dengan kepala sekolah, guru lain, staff sekolah, dan peserta didik.</p>
	Publik	33. Upaya seperti apa yang dilakukan

	eksternal	<p>pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan publik eksternal agar terjalin komunikasi yang harmonis?</p> <p>34. Upaya seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjaga serta meningkatkan citra positif dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusi kepada publik eksternal agar mereka tetap loyal?</p> <p>35. Bagaimana upaya sekolah dalam mengukur kepuasan publik eksternal?</p> <p>36. Apakah faktor yang melatarbelakangi dalam memilih sekolah ini?</p> <p>37. Bagaimana pendapat public eksternal tentang sekolah ini? Tentang citra sekolah, tentang Pendidikan Pendidikan inklusi di sekolah ini, tentang layanan pendidikan yang diberikan, tentang program pendidikan yang lain serta kegiatan ekstrakurikuler sekolah?</p> <p>38. Apakah menurut publik eksternal kebijakan tersebut memberikan dampak positif terhadap peserta didik ABK?</p> <p>39. Apakah harapan dan keinginan dari public eksternal terhadap sekolah ini?</p>
	Media promosi	<p>40. Apa saja promosi yang sudah dilakukan pihak sekolah?</p> <p>41. Media apa saja yang digunakan?</p> <p>42. Apa saja topik-topik yang menjadi fokus promosi sekolah dalam meningkatkan citra Pendidikan inklusi?</p>
Kebijakan	Dampak	43. Adakah dampak yang dirasakan

		<p>secara keseluruhan oleh sekolah dari penerapan kebijakan tersebut?</p> <p>44. Adakah dampak dalam penyelenggaraan Pendidikan inklusi di sekolah ini khususnya?</p> <p>45. Apakah dampak tersebut cukup signifikan?</p>
	Pendukung	<p>46. Adakah faktor pendukung sehingga kebijakan tersebut mampu berjalan?</p> <p>47. Apa saja faktor pendukung tersebut?</p>
	Penghambat	<p>48. Adakah faktor yang menghambat dalam penerapan kebijakan tersebut?</p> <p>49. Apakah pihak sekolah dari awal sudah menyiapkan alternative lain jika terdapat kesalahan dalam proses pelaksanaan?</p> <p>50. Apa saja langkah alternatif tersebut?</p>



## PEDOMAN OBSERVASI

Waktu :  
Tempat :

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi
1	Proses belajar mengajar	
2	Kegiatan guru saat dievaluasi	
3	Kondisi fisik sarana dan prasarana sekolah	
4	Pelaksanaan kegiatan layanan non akademik	
5	Kegiatan sekolah dalam melayani publik eksternal	

## PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Hari, tanggal :  
Tempat :

No	Dokumen yang dibutuhkan	Keberadaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Profil Sekolah			
2	Data Tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan staff sekolah			

3	Data siswa anak normal dan anak berkebutuhan khusus			
4	Hasil assesmen peserta didik			
5	Buku inventaris sarana dan prasarana sekolah			



## Lampiran VII

### Transkrip Wawancara

Narasumber : Bapak Santo wali kelas 4  
Hari, tanggal : Jumat, 2 Maret 2018  
Jam., tempat : 08.35 WIB, di jalan samping sekolah.

Saya : Perkenalkan saya Sahidah Nur Azizah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Keperluan wawancara ini nanti untuk data penelitian skripsi saya pak. Kalau boleh tahu jumlah keseluruhan murid kelas 4 ada berapa ya pak?

Pak santo : Ya mbak. Saya Bapak Santo, saya wali kelas dari kelas 4. Untuk siswa kelas 4 semuanya ada 23. Yang resmi ada 7 anak. Yang tidak banyak banget karena assesmen kita kan mahal. Yang assesmen itu hanya 7 karna biaya assesmen kan mahal, satu orang kan hampir 550.000,00 biayanya.

Saya : Kalau proses assessment itu yang membiayai sekolah atau bagaimana?

Pak santo : Ada bantuan dari dinas pendidikan tapi itu terbatas, seperti itu. Jadi ini kan ada satu yang gag masuk, namanya Lastri, intinya Lastri itu IQ nya normal, hanya daya responnya yang lambat

Saya : Terus bapak sendirikan sebagai wali kelas 4, itu merangkap sebagai GPK nya juga pak?

Pak santo : Iya, kalau saya pas kebetulan di kelas 4 karena dulu kan ada GPK sendiri. Tapi ternyata sekarang gpknnya ditarik karena ada satu guru yang pensiun jadi dulu guru yang GPK itu jadi guru kelas satu.

Saya : Ow..jadi guru kelas satu.

Pak santo : Iya jadi dulu dia GPK, tapi karena guru kelas satu pensiun kita kekurangan guru kelas jadi dia dioperkan jadi guru kelas juga tidak jadi GPK lagi. Yang dikorbankan kelas saya tidak ada gpknnya tahun ini

- Saya : Terus sekolah ini sebenarnya dapat SK-nya tahun berapa?
- Pak santo : Dapat. Kita dapat SK Inklusi tahun 2012. 2012 kita sudah dinyatakan jadi sekolah inklusi. Kita punya SK nya sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.
- Saya : Itu latar belakangnya memang karena aturan pemerintah atau bagaimana?
- Pak santo : Kita awalnya itu karena kebutuhan. Jadi awalnya itu kita kan ada beberapa anak yang memang mempunyai kebutuhan tidak di terima jadi orang tuanya malukan dimasukin ke SLB akhirnya dimasukin ke sekolah kita.
- Saya : Terus dari pihak sekolah sendiri kan, ini kan penelitian saya tentang strategi branding dan itukan berkaitan sama bisa dibilang citra sekolah kepada masyarakat. Dari sekolah sendiri itu ada kesadaran enggak untuk membuat citra sekolah inklusi yang seperti apa?
- Pak santo : Ow ya. Jadi kita jelas, jadi kita sekarang sudah terkenal sebagai sekolah penyelenggara inklusi. Terutama bahwa kita, satu memang melabelkan bukan melabelkan diri tapi memang ada SK-nya ada terus terang dari informasi gethuk tular itu lho, o sana sekolah inklusi menerima apa, anak-anak yang berkebutuhan khusus. Terus nanti karena kita penyelenggara, karena kedepannya kan semua sekolah inklusi. Tapi karena guru gurunya tidak memungkinkan karena kita basic nya guru kelas bukan guru pendidikan luar biasa seperti itu. Guru guru mempunyai citranya ya bagaimana kita menjadikan, kita wajib harus tahu karakter awal, jadi kita dulu ilmu pendidikannya dipake. Dulu kan kalau guru kelas kayak kita tahu nya yo ngajar yo seperti itu. Nah sekarang kita harus tahu karakter oh ternyata si Astri itu kelemahannya itu disini kita harus memberikan tugas yang sesuai dengan

- Astri.
- Saya : Bapak mulai ditugaskan di sekolah ini sejak tahun berapa ?
- Pak santo : Saya 2014.
- Saya : Dan langsung ditempatkan di kelas 4 atau gimana.
- Pak santo : Ow enggak saya kelas 2, kelas 3, kelas 4.
- Saya : Ow rolling seperti itu ya pak.
- Pak santo : Iya.
- Saya : Terus selanjutnya, dari bisa dibidang kayak kurikulum lah pak. Untuk kurikulum yang dipake sekolah terutama untuk yang abk itu seperti apa?
- Pak santo : Kita menggunakan modifikasi kurikulum. Jadi itu memang kreatifitas guru ya kita harus tahu karakter anak. Seperti yang saya katakana tadi kalau umpamanya Wulan. Wulan itu sebenarnya dia itu secara emosional tidak ada masalah tapi dia bermasalah dipenghitungan dan sebagainya. Jadi kita kurikulumnya memang mengatakan anak mampu menghitung sampe 200. Tapi kita modifikasi oh dia hanya batasnya sampe 100, sudah sampai 100. Tapi kan kata kuncinya dapat menghitung, itu yang kita lingkari. Jadi tidak harus targetnya sama seperti yang reguler, enggak. Tapi kita modifikasi batasan-batasan yang masih bisa ditoleransi sama dia. Penugasannya pun berbeda, jadi tidak sama. Umpamanya Cesar, Cesar itu sukanya gambar. Ya kita kasih kan tugas menggambar, coba contoh ada satu kurikulum apa silabus mengatakan anak bisa mendeskripsikan tentang pekerjaan, kan anak bisa mendeskripsikan dengan cerita ngobrol silahkan diajak ngobrol, tapi ada yang dia menggambar, kalau saya suka menggambar, gambar dia gambar, kalau saya suka menjadi seorang pelaut sudah selesai. Dia deskripsikan dengan gambar. Memang ada

kesulitan memang kadang-kadang membutuhkan waktu.

Saya : Terus kalau untuk jumlah siswa yang masuk pak, dari misalnya kelas 1 ada peningkatan atau gimana setelah menjadi sekolah inklusi.

Pak santo : Yang jelas iya. Kalau jumlahnya yang jelas yang meningkat itu jumlah peserta didik inklusinya. Tapi kita kan terbatas tidak bisa menerima semuanya. Tapi kalau batasan batasan hanya slow learner atau apa kita bisa terima. Tapi kalau autis hdhd kita tidak bisa terlalu banyak kalau hanya sl kita terima kita hanya modifikasinya kan sambil jalan bisa. Tapi kalau hdhd kan kita penanganan butuh tenaga yang tidak cukup satu.

Saya : Kalau untuk misalnya kayak pelajaran umum, muatan lokal dan pendidikan agama sudah dilakukan sesuai porsinya atau gimana.

Pak santo : Kalau yang muatan lokal kita sudah karena dipegang oleh guru kelas saya menerapkannya. Tapi kalau agama itu kan kita sudah ranahnya berbeda termasuk untuk olahraga. Kalau olahraga saya gag bisa cawe cawe dia mau atau enggak saya gag tahu. Tapi yang jelas kalau saya pelajaran selama itu dipegang oleh guru kelas pasti itu saya modifikasi.

Saya : Kalau inklusi kan berarti harus ada kerjasama dari semua pihak. Dari kepala sekolah, guru ataupun gpk.

Pak santo : Iya betul, dari dinas kesehatan, lingkungan, masyarakat, orang tua itu pasti.

Saya : Bentuk kerjasama seperti apa? Bentuk komunikasinya seperti apa?

Pak santo : Dengan orang tua murid, dengan orang tua murid yang reguler. Kita sampaikan bahwa kita adalah sekolah penyelenggara inklusi ada anak yang begini begini jadi untuk menjadikan suatu iklim yang sehat itu memang susah. Tidak serta merta satu dua hari butuh waktu, kita sampaikan ke

orang tua. Ini lho ada anak-anak seperti ini kita mengembalikan ke mereka. Coba bapak ibu ada di posisi orang tua mereka, apa yang bapak ibu lakukan. Mereka akan bingung. Nah kita jelaskan ada lho anak-anak seperti ini ada orang tua bingung mencari sekolah. Kalau gitu terus gimana. Diterima kan diterima. Disitu penerimaan mereka dari awal. Dengan dinas kesehatan, kita konsultan itu ada psikolog psikiater biasanya kita itu ada. Jadi awalnya untuk bisa menentukan modifikasi apa memang dari situ. Kita kenali anaknya dulu. Anaknya itu ini kenapa to anaknya, kelemahannya dimana itu dari dinas kesehatan dari psikolog juga. Masyarakat sudah tahu. Oh ini....contoh ada si boy itu sering lari-lari dulu awalnya sebelum kita terapi. Jadi habis upacara itu dia mesti lari. Akhirnya sekarang kita beri terapi, akhirnya sudah enggak. Awalnya masyarakat yo bingung ini lari-lari ngapain, atau habis adzan pasti si boy berdiri ambil mic, thok thok thokk gitu. Tapi orang setelah udah tahu ya udah gak masalah. Oo ingat orang khusus autis seperti itu. Itu dari masyarakat lingkungan dinas kesehatan. Terus dari mendiknas pendidikan ada bantuan dari sana, kita ada suatu peningkatan untuk guru-guru yang belum pernah mengenyam pendidikan inklusi bagaimana, kita ikuti dinas pendidikannya. Jadi semua stakeholder itu saling berkaitan tidak bisa bekerja sendiri.

Saya : Terus kalau sesama guru, dengan kepala sekolah bentuk komunikasinya bagaimana?

Pak santo : Emm kepala sekolah. Kalau kepala sekolah jelas memberikan arahan umpamanya kita mau ditambah abk satu. Biasanya beliau konsultasi dulu. Bapak ini mau diterima enggak gitu. Ini lho? Kita tidak serta merta bahwa kepala sekolah langsung ini diterima, tidak boleh. Karena yang

- akan mengajar itu gurunya.
- Saya : Berarti keputusan itu tetap kerjasama kepala sekolah dengan gurunya.
- Pak santo : Iya tidak boleh. Karena yang akan mengajar kan gurunya, bukan kepala sekolah. Nanti kita bilang oh kondisi sekolah nya seperti ini, sekarang seperti ini umpamanya abk nya sudah 8, 8 kok autis semua, nah kewalahan kita nantinya.
- Saya : Kalau untuk pihak sekolah sendiri untuk memenuhi kebutuhan para guru misalnya seperti apa?
- Pak santo : Kalau yang jelas, kalau saya diberi kesempatan. Kayak saya kan saya sering diklat inklusi baik tingkat nasional maupun internasional. Kalau saya sering mengikuti yang di jakarta yang diselenggarakan kementerian. Kalau yang disini bapak ibu guru juga didorong untuk ikut diklat apa itu workshop dan sebagainya pasti ada. Jadi sekolah mendukung untuk gurunya mempunyai kemampuan.
- Saya : Kalau kondisi sekolah sekarang bagaimana pak ? Sudah siap belum.
- Pak santo : Kemarin awalnya saya mengusulkan apa itu, sekolah itu memang sengaja dirancang untuk pendidikan inklusi. Tapi ternyata kita pembangunan kemarin ada miss, jadi sekolah itu tidak ramah anak. Contohnya ini kita pake tangga, dulunya kan kita gak pake tangga, kita harus pake, udah pake selasar kan. Ternyata ya karena memang dinas pendidikan kurang berkoordinasi antara dinas pu sama sekolah, gitu.
- Saya : Kalau saya lihat itu gedungnya itu masih baru ya pak?
- Pak santo : Iya itu baru. Makanya kemarin itu usulan kita kan sekolah ramah anak dan sekolah inklusi, jadi modelnya kita pake selasar. Ternyata enggak dibuatkan.
- Saya : Kalau untuk pembelajaran kan kita mengenal

paikem. Bapak menerapkan gak?

Pak santo : O iya pasti. Pembelajaran aktif kreatif menyenangkan pasti. Contoh gini kita kan hari ini temanya tadi tematik terhadap listrik statis. Tadi pagi kita praktek, o iya barusan tadi kita barusan praktek apa itu tadi. Jadi sedotan kita puter itu, listrik statis tadi. Tapi sekarang mungkin itu adalah temanya tentang keberagaman negeriku, materinya tentang listrik ada, apa dari segi ipa, terus dari segi sosialnya kita akan belajar tentang macam-macam pekerjaan terus budaya yang ada salah satunya kita mencari rumah joglo untuk daerahnya. Ada kelihatannya ada di selatan pom bensin. Saya sudah tahu itu ada, tapi kita sengaja muter.

Saya : Kalau kegiatan jalan kayak gini, biasanya berapa kali dalam seminggu.

Pak santo : Tergantung materinya. Tidak mesti. Saya dulu saya sering kalau kelas saya kemarin. Kalau kelas ini karena terlalu besar saya sendiri kadang-kadang kewalahan kalau menyeberang jalan, panas. Makanya nyari yang penyeberangannya sungai yang ada jembatan. Kalau menyeberang lewat jalan sana resiko.

Saya : Kalau dikelas mereka juga, maaf mereka itu kan berbeda pak. Berarti kan namanya anak kecil pasti kayak gitu lah

Pak santo : Tapi ya memang ada gap nya masih ada. Mereka juga tahu, tapi dalam masalah mereka menerima. Ada punya karakter sendiri, kita tidak bisa memaksakan.

Saya : Kalau misalnya kayak yang abk ini kaya ada inisiatif gak kalau mereka merasa gak nyaman terus bilang sama bapak,

Pak santo : Iya, ada kadang-kadang. Ada yang bilang pak saya gak tahu ini gak mau, pak saya gak mau. Saya gak bisa perkalian sampe 28.

Saya : Berarti mereka itu termasuk dalam aktif ya pak

- dalam mengutarakan pendapat
- Pak santo : Tapi kita biarkan mereka untuk aktif juga. Jangan kita bunuh dengan keadaan. Karena mereka itu kan introvert tertutup awalnya, sekarang mulai ngomong mulai tertawa. Mereka itu sangat susah menerima orang lain awalnya tapi bagaimana kita mengubah mereka menjadi orang yang menerima orang lain mau tertawa.
- Saya : Terus kalau tadi dari gedung nya memang ya belum, kalau dari yang lain misalnya dari alat alat untuk pembelajaran.
- Pak santo : Kalau mereka punya alat alat sendiri sebenarnya. Sebetulnya kan dulu biasanya hari sabtu, namanya sebelum 5 hari kerja namanya sabtu inklusi. Mereka punya suatu program mereka berkumpul bersama yang inklusi itu belajar bersama.
- Saya : Kalau pihak sekolah misalnya tahu gak misalnya orang tua yang memiliki anak abk datang kesekolah selain ini sekolah inklusi ada faktor lain gak pak?
- Pak santo : Ya jadi kita karna ya salah satunya memang nama ya. Kita memang sudah terkenal namanya menjadi sekolah inklusi. Apalagi kita kerjasamanya sudah dari uin dari sydney dari uii. Guru guru kita juga sudah kemarin bu tiwi dan bu kepala pelatihan di sydney selama satu bulan untuk inklusi. Kita benar benar memang sudah mengarahkan kita. Jadi kalau kita disamakan dengan sekolah seperti ungaran gak bisa. Kita lingkupnya begini. Kalau ungaran kan saya juga ngajar anak anak cerdas istimewa iq nya diatas 140. Kota jogja kan ada 6 tapi yang matematika sampe ipa ya bedalah penanganannya . Tapi kadang kadang saya terbawa juga, saya biasa bentak bentak dia kalau disana hampir aja kebentak padahal dia aktifnya itu aktif pintar. Beda sama aktif yang lain.

- Saya : Terus kalau pengembangan life skill atau non akademik sekolah penangannya bagaimana?
- Pak santo : Oo pasti. Kemarin kita habis bikin kompas. Sehabis kompas kita masak agar agar. Gag usah yang muluk muluk yang gampang gampang aja.
- Saya : Kalau dari program program yang udah diselenggarakan sama sekolah atau ekskul yang jadi favorit yang mana pak yang jadi ciri khas sekolah?
- Pak santo : Kita kalau ekstrakurikuler itu hanya ada pramuka, dulu musik ya dari tahun kemarin sampe bulan oktober itu guru musik ada. Sekarang guru tari yang lagi jadi favorit. Tapi kalau tpa pada gak terlalu senang malah pada pulang.
- Saya : Kalau prestasi ni pak, prestasi yang udah di dapat sekolah khususnya inklusi.
- Pak santo : Kalau inklusi ya jelas kalau kita merangking grup jelas kalah dari sekolah sekolah reguler. Kalau inklusi kita juara adzan kemarin yag rozan yang baru lulus dia autis tapi mahir di keyboard, dia mahir menentukan nada nada yang untuk membuat sebuah lagu.
- Saya : Kalau kegiatan rutin pihak sekolah sama orang tua murid itu ada gak pak?
- Pak santo : Kita kalau orang tua dengan murid kita sebenarnya ada pertemuan rutin sebulan sekali. Bagaimana kemajuan anak dan bagaimana ada kelemahan-kelemahannya kita sampaikan. Tetapi kelemahan sekarang adalah orang tua mereka, orang tua sekarang ya bukan orang tua mereka itu jarang perhatian sama anak-anak. Kita panggil itu gak pada datang, mereka itu kalau kita panggil akan datang itu kalau ada pembagian bantuan pencairan dana mereka baru pada datang.
- Saya : Kalau soal promosi pihak sekolah itu ada gak pak?

- Pak santo : Kalau kita promosi itu gak ada. Kita tanpa promosi, nanti banyak yang dateng. Kalau promosi kita sebenarnya membutuhkan yang reguler. Karena apa kita kekurangan siswa reguler tapi kebanyakan siswa inklusi yang berkebutuhan khusus itu. Jadi promosi enggak, kita di web mereka kadang-kadang melihat di hanya web di google maps, jadi kita kan ada di sana kita tuliskan bahwa sekolah kami sekolah penyelenggara inklusi. Itu kalau saya lihat trafficnya itu tinggi banyak yang lihat.
- Saya : Faktor-faktor pendukung itu pak, bisa dibilang yang membuat sekolah inklusi berjalan
- Pak santo : Yang pertama jelas bahwa kita dari dinas pendidikan. Faktor yang pertama dari dinas pendidikan, sebetulnya bahwa kita ada kebijakan yang kesana. Gpk gpk juga mendapatkan honor dari dinas pendidikan, walaupun tidak cair tiap bulan. Jadi dari dinas pendidikan ada, dari dunia industri seperti juga ada masukan dari mereka kan biasanya ada pengabdian masyarakat. Jadi mereka mengabdikan ada suatu workshop ada suatu assesment gratis. Kita kadang-kadang dijatah sampe kemarin dapat jatah 20 anak assesment di ugm. Walaupun itu hanya praktikan tapi kita sudah bahwa mereka sudah mendapatkan yang mereka butuhkan, dari masyarakat juga ada dukungan, dari segi pembiayaan kita juga ada anggaran. Anggaran itu bisa dari wali murid mereka sendiri atau orang tua mereka sendiri, dan juga ada kadang-kadang kita mendapat bantuan csr dari indomarket.
- Saya : Dari faktor penghambat sendiri pak?
- Pak santo : Faktor penghambat yang jelas faktor penghambat ada maaf tanda petik ada guru guru yang belum mau, ada satu dua guru ada yang kurang menerima, jadi ada yang didiklat gak

mau, diberi keterampilan baru kurang berkenan, seperti itu. Faktor penghambat pasti ada itu. Terus lagi bahwa kita terlalu banyak beban waktu ya, jadi untuk membuat rencana pembelajaran bagi mereka itu yang berbeda, jadi mungkin kita lihat kurikulum hari ini saya pembelajaran tentang ini, mampu gak bagi mereka. Terus kalau mampu, mampu nya sampe seberapa, tapi sepanjang kita modifikasi tetap kita ganti.

Saya : Jadi kegiatan seperti modifikasi atau ganti termasuk alternatifnya ya pak?

Pak santo : Iya, seperti itu. Termasuk alternatif lha memang masih karna gag mungkin mereka akan sama, kalau kemampuan dia hanya ada yang hanya slow memory cuma menjawab ini ya sudah. Tapi astri itu anaknya itu dia kita ajari hari ini nanti besoknya dia lupa. Dia bilang angka 8 tapi nulis nya angka 10, itu ada . Enggak masalah, jadi apa yang bisa kita, begitulah kalau jadi seorang guru, begitu. Kalau umpamanya saya bilang astri 5 tambah 5 berapa? Sepuluh pak. Tapi dia nulisnya angka 8, itu dibetulkan bahwa dia tahu bahwa itu jawabannya 10 menghitung 10, tapi dia untuk menterjemahkan dalam bahasa kita dia masih bingung. Jadi kita tidak serta merta menyalahkan  $5 + 5 = 8$ , delapannya astri dengna delapannya reguler itu beda terjemahannya. Kita harus tanya ini angka berapa?

Saya : Kalau dari kepala dan guru setelah mengajar itu kayak ada evaluasi mengajar gag pak?

Pak santo : Biasanya itu kita evaluasi bersama, kita itu sharing. Jadi bapak ibu guru umpamanya saya ada masalah hari ini saya senang hari ini? Kenapa? Astri hari ini walaupun hari ini tidak bisa mengerjakan tapi kita ajari bilang terimakasih. Ada nilai positif yang kita umumkan , jadi tidak serta merta yang negatif

astri ini gag bisa itu gag bisa ini, menjadikan kita beban. Jadi apa yang bisa didapat hari ini kita sharing kan. Terus nanti ada masalah, oh astri kok gag bisa ini kira kira gimana ya teman teman. Nanti kan ada masukan dari bu tiwi ada bu siapa yang bisa membantu, coba pake teori ini lho pak?

- Saya : Terus kalau dari standar kompetensi lulusan untuk abk sendiri bagaiman ya pak?
- Pak santo : Skl? Nah gini ada kita kan kalau masalah standar kelulusan kan gak bisa terpisah dari dinas. Nah kalau standar kelulusan kita juga masih rancu karena dinas mengatakan abk wajib ikut un, ada juga nanti abk tidak wajib ikut un. Pada saat kita tidak mengatakan wajib ikut un, dia nanti saat mau ke sma dan dia diterima di smp okelah diterima dismp dengan catatan dia punya assesment dan catatan dari guru gurunya. Pada saat dia mau ke sma, sma itu belum ada, jarang ada yang menerima untuk bisa ke sma dia harus punya skhun, kan bingung dia kan sd kan gak ikut un jadinya gak punya skhun pada saat ke sma dia membutuhkan skhun waktu sd kembali lagi ke sd, bingung masalah ini. Itu nanti urusan kebijakan, kita mau kita memberikan alternatif sekarang kita wajibkan anak ikut un tapi dengan pendampingan penuh, kita minta izin. Karena permasalahan yang terjadi pada saat dia mau ke sma dia gak punya ijazah un gak bisa dia sma. Akhirnya sekarang kita punya kebijakan , sekarang anak anak abk bisa ikut un.
- Saya : Kalau untuk ruangan sendiri ada gak pak? Khusus untuk anak abk misalnya,
- Pak santo : Ada. Kita ada, sebenarnya kita punya ruangan abu abu banyak. Namanya kita sebut ruangan abu abu. Raungan abu abu itu Biasanya untuk pendampingan mereka.
- Saya : Kalau yang prosesnya diruang abu abu untuk

- anak abk yang seperti apa
- Pak santo : Gini, tidak. Kita akan tarik ke ruang abu abu pada saat mereka sangat sulit mengikuti dan kita terburu buru waktu. Tapi kalau saya gak punya gpk ya saya sendiri semuanya saya, gak ada ruang abu abu bagi saya, semuanya sama. Kita hanya memberikan apa ya penambahan waktu untuk mereka. Tapi dengan izin orang tua,
- Saya : Kalau ada gak pak misalnya pihak sekolah tanya nih, kayak mengukur kepuasan mereka gitu pak, mungkin kegiatan sekolah itu apa?
- Pak santo : Ada, sebenarnya ada skm toh, kepuasan masyarakat, nah itu. Ada kita perwakilan itu ada, tapi saya tidak mengurus itu karena itu ada urusannya pak dedi, itu ada skm nya jadi itu ada angket yang diserahkan kepada siswa kepada orang tua kepada guru kepada masyarakat lingkungan kepuasan mereka terhadap sekolah, ini ada. Itu ada namanya standar kepuasan masyarakat, skm.
- Saya : Ketika hasilnya sudah diketahui sama pihak sekolah. Terus misalnya yang belum puas belum puas itu mau diperbaiki atau gimana pak?
- Pak santo : Pastinya kita perbaiki evaluasi dulu kan, apa sih kayak kita bisa gak. Tapi kalau menyangkut sarana prasarana dan lain sebagainya berhubungan dengan dana dan kebijakan kita tidak bisa, kita hanya memberikan masukan kepada mereka.
- Saya : Kalau untuk prestasi akademik abk kayak gitu ada gak pak?
- Pak santo : Dari abk, abk belum kalau akademik itu gak ada. Kalau lomba adzan lomba kaligrafi itu kan masuknya non akademik.
- Saya : Kalau dari sekolah sendiri itu kalau ada kesadaran menerapkan branding seperti itu ada gak pak?
- Pak santo : Kepengen ya kita untuk menerapkan kearah

seperti itu. Tapi untuk saat ini sdm kita belum menerima. Gimana kita mau menjadikannya, karena sekarang yang dipusatkan inklusi oleh dinas kan di sd giwangan.

Saya : Kalau upaya bapak sendiri untuk menciptakan suasana pembelajaran selain paikem seperti apa?

Pak santo : Kalau saya sendiri itu harus ramah ya ramah anak. Karena mereka itu kan maaf ya, kita jadikan mereka itu teman. Kalau kita jadikan sesuai dengan murid ada gap itu gak bisa. Mereka tidak akan jujur, tapi kalau kita jadi teman mereka bisa jujur, tapi kita bisa memberikan suatu punishment itu gak bisa karena mereka itu gak akan tobat gak ngefek kita marah marahi karena apa orangtuanya ngrokok lingkungannya ngrokok lingkungannya mabuk. Gak bisa kita, kita hanya memberikan suatu saran tapi tidak menggurui mereka. Menggurui mereka depan aja mereka mau dibelakang mereka kan maki maki. Jadi kita jadikan mereka teman kalau saya.

Saya : Seperti yang bapak bilang tadi kan masih ada beberapa guru yang sulit menerima, terus gimana sama abk nya pak ketika di kelas selama pembelajaran

Pak santo : Ada gpknnya. Mereka ya biasanya nuwun sewu ya acuh tak acuh kadang kadang. Kan ada gpknnya jadi Itu kan jadi urusannya GPK selesai. Jadi bagi mereka kan itu bukan tanggung jawabnya, padahal itu tanggung jawab guru. Gpk itu kan membantu ya posisinya bukan sebagai pengganti. Tapi itu yang belum disadari. Mereka seolah olah itu urusannya gpk bukan urusan saya, itu salah. Yang menerima guru itu seharusnya menerima semuanya. Pas kebetulan sekolah kita ada gpk. Coba kalau gak ada gpk kayak kelas saya, kan harus diterima semuanya. Nah kalau guru karena saya dianggap mampu

- untuk saat ini saya yang tidak pake gpk, padahal saya juga kasihan sama saya kadang kadang.
- Saya : Sekolah ini berdiri sejak tahun berapa ?
- Pak santo : Tahun berapa ya 57 apa ya saya lupa 57 kalau gak salah.
- Saya : Dan lokasinya langsung di sekolah ini
- Pak santo : Iya. Dulu lebih luas. Karena ini kan tanahnya sultan, tanah sultan jadi kalau ada apa apa yang terserah sultan. Dulu kita lebih luas dari ini. Itu yang awal tapi ternyata ada pembangunan jadi kita semakin sempit.
- Saya : Kalau sekolah itu sejak tahun kapan menerima abk tapi sebelum ada SK sekolah inklusi?
- Pak santo : Kita sudah..sebenarnya dulu sd ini sepi murid kan, dulu kan gak ada muridnya paling hanya 12 atau berapa. Terus sekarang semakin rame karena ada brand inklusinya tersebut. Jadi dulu itu bahkan mau ditutup bahkan masyarakat minta jangan ditutup.
- Saya : Untuk kedepannya sarpras yang ingin disiapkan sama sekolah yang apa lagi pak ?
- Pak santo : Yang jelas kalau ada kegiatan renovasi ya kita akan renovasi untuk membangun sekolah yang ramah anak,
- Saya : Baik. Terimakasih pak atas waktu yang telah bapak berikan kepada saya. Terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancara.
- Pak santo : Iya mba. Sama-sama.

## Transkrip wawancara

Narasumber : Ibu Tiwi Koordinator GPK

Hari, tanggal : Jumat, 2 maret 2018

Jam., tempat : 09.35 wib, di ruang abu-abu

Saya : Mungkin perkenalan dulu bu, saya sahidah nur aziah mahasiswa uin. Jadi proses wawancara ini untuk sumber data skripsi saya bu. Ini dengan ibu tiwi sebagai koordinator gpk ya?

Ibu Tiwi : Iya, sebagai koordinator gpk di sekolah ini

Saya : Ibu mulai bekerja di sekolah ini sejak tahun kapan?

Ibu Tiwi : Sejak tahun 2009

Saya : Ibu tahu mengenai sejarah dari sekolah ini terutama dari latar belakang sekolah inklusi di sekolah ini.

Ibu Tiwi : Kalo sejarah detailnya saya gak begitu paham, cuma sekilas saya tahu. Sebelum saya kesini itu ada guru tpa, itu melihat apa ya kemampuan anak-anak disini ada yang belum bisa baca tulis terus kemudian dia ada ide itu waktu itu dipisahkan disendirikan untuk diajari baca tulis sendiri. Setelah itu akhirnya saya masuk 2009 bapak nya sudah keluar lalu kita tinggal meneruskan saja, terus kebetulan 2011 itu sudah ada pencanangan tentang sekolah inklusi, waktu itu terus ternyata 2010, 2011 kalau gak salah baru turun sk bahwa sekolah ini dinyatakan sebagai sekolah inklusi.

Saya : Kalau untuk kondisi sekolah sekarang itu sudah siap belum untuk menjadi sekolah inklusi

Ibu Tiwi : Mungkin kalau dari segi fasilitas semuanya mungkin sedikit demi sedikit sudah mulai siap, untuk anak yang tuna daksa sudah mulai ada akses walaupun cuma sederhana namun untuk, masih ada kekurangan juga untuk yang keatas sama yang difabel pake kursi roda apa itu masih belum ada jalan aksesnya untuk naik ke

atas. Kalau untuk sdm nya dari guru-guru mungkin sebenarnya semuanya sudah siap tapi kita memang harus, disini kisa semua masih terus belajar.

Saya : Apakah ibu tahu jumlah semua siswa abk disekolah ada berapa?

Ibu Tiwi : Iya, kalau untuk tahun ini 2017/2018 ada sekitar yang assesment yang sudah ada assesmennya itu ada sekitar 35 anak, dari 105 anak.

Saya : 105 itu secara keseluruhan buk.

Ibu Tiwi : Iya secara keseluruhan. 105 itu total, yang berkebutuhan itu 35. 35 itu ada yang slow learner, lebih dari slow learner itu tapi juga gak parah parah banget juga ada yang dibawah juga ada kemudian hdhd ada 7, low vision ada 2 kemudian tuna daksanya ada 1.

Saya : Terus kalau peningkatan siswa setiap tahun ada peningkatan atau penurunan buk?

Ibu Tiwi : Peningkatan dalam artian apa? Jumlah siswa

Saya : Jumlah siswa yang masuk buk?

Ibu Tiwi : Itu ada,,,apa ya stabil. Karena kita kan tetap batasi mbak dalam satu kelas maksimal itu ada 4 anak yang berkebutuhan dalam satu kelas karena kalau tidak dibatasi sini penuh terus abknya, sedangkan kami kan masih tetep terus belajar

Saya : Kalau tentang bisa dibilang kayak keputusan tentang anak abk, jadi kan ada kerjasama dari ibuk sebagai koordinator dengan kepala sekolah dengan guru lain juga. Nah bentuk komunikasinya itu seperti apa?

Ibu Tiwi : Jadi begini kalau anak yang disini di sd karanganyar itu kalau anak yang berkebutuhan mau masuk sini kami nanya dulu ke orangtuanya,“kenapa anak ini mau dimasukkan ke sekolah inklusi?”

Oh gini ibunya cerita orangtuanya cerita kemudian saya tanya,“dasarnya ibuk apa cerita seperti itu tentang anak apakah punya assesment hasil assesment.”

Kalau orangtuanya bilang, “ada buk, hasil assesmentnya menyatakan bahwa anak saya itu berkebutuhan dan harus sekolah di sekolah inklusi

makanya kami sekolahkan disini". Jadi kami berdasarkan dari orang tua kemudian setelah itu saya matur dengan kepala sekolah kemudian dengan teman-teman gpk yang lain ketika akan menerima siswa itu.

- Saya : Kalau semisal dalam pembelajaran ada kesulitan dari guru kelas yang karena memang beda background pendidikan, terus cara gpk dan koordinator gpk untuk membantunya itu bagaimana?
- Ibu Tiwi : Biasanya kalau dia kesulitan didalam kelas to itu kami bawa pull out dulu terus kemudian dibimbing dulu, dibimbing apa yang dia tadi tidak mengerti kemudian setelah dia mulai mengerti paham baru masuk lagi kedalam kelas. Kalau tidak biasanya dia ada dibelakang teman temannya yang lain belajar materi itu diabelajar cuma dia dengan misalnya kalau matematika ya angka yang kecil jumlahnya tidak banyak,
- Saya : Terus kalau untuk kurikulumnya sendiri buk, kurikulum yang diterapkan sekolah ini pada abk seperti apa buk?
- Ibu Tiwi : Kalau untuk kurikulumnya sama tapi kita kurikulum yang mengikuti anak, seperti itu jadi pokoknya itu menyesuaikan kondisi anaknya saja tidak memaksa anak.
- Saya : Kalau secara keseluruhan itu pake kurikulum 2013 ya buk semuanya.
- Ibu Tiwi : Iya
- Saya : Kalau untuk pelajaran umum terus muatan lokal terus pendidikan keagamaan itu sebanding atau udah dilakukan seperti apa oleh sekolah ini buk,
- Ibu Tiwi : Kalau untuk agama itu karena apa ya, itu dari depag to mba, itu sama e. Gak ada bedanya
- Saya : Terus kalau masalah dikelas ibuk ini kan sebagai gpk, ibu disini sebagai gpk atau juga sebagai wali kelas merangkap gitu buk bisa dibilang
- Ibu Tiwi : O saya sebagai gpk, sebagai koordinator gpk, terus yang anak anaknya inklusi.
- Saya : Kalau semisal setelah pembelajaran ada gak komunikasi ibu kepada guru guru yang lain untuk saling membantu misalnya

- Ibu Tiwi : Ada, jadi setiap selesai kbm atau pas jam istirahat itu biasanya kita juga tadi si anak ini begini, terus kita saling sharing
- Saya : Kalau untuk citra sekolah sendiri kan ini sudah terkenal sekolah inklusi gitu ya buk. Ada gak sih menurut ibu kedepannya mungkin ada pembicaraan sesama ibuk kepala misalnya kan sebagai koordinator, “buk mungkin sekolah inklusi kedepannya mau seperti apa? Gitu buk?” Seperti itu ada gak buk.
- Ibu Tiwi : Ada. Tetapi kita itu sering maksudnya karena ini sekolah inklusi kita mau bagaimana kemudian anaknya mau diberikan bekal apa itu sering. Itu tidak hanya dengan kepala sekolah dengan kita semua kalau pas rapat setiap bulan. Dan yang sering diajarkan ke anak anak itu kalau sekarang keterampilan itu ada memasak kemudian itu ada ternak lele kalau untuk kebun itu sebenarnya kemarin ada karena ini baru dibongkar jadi ini dulu. Nanti kalau sudah selesai penataannya baru diadakan lagi.
- Saya : Tadi kan ibuk menyinggung soal ekstrakurikuler atau pelajaran non akademik. Ada gak sih dari kegiatan kegiatan non akademik itu yang menjadi ciri khas dari sekolah ini untuk diberikan kepada abk nya buk?
- Ibu Tiwi : Itu ternak lele itu, sama memasak.
- Saya : Hasilnya seperti apa buk?
- Ibu Tiwi : Hasilnya kalau ternak lele itu jadi kita gak membedakan untuk anak yang berkebutuhan dan tidak, semua sama misalnya dalam bulan ini kan kalau lele masanya 3 bulan kalau tidak salah, dalam 3 bulan ini misalnya kelas 4 nanti yang nabur benih kelas 4 memberi makan kelas 4 nanti yang memanen juga kelas 4 terus nanti kalau itu sudah habis ganti lagi kelas 5 misalnya, jadi seperti itu semua sama jadi yang memberi makan itu gantian, urut absen jadi semua anak kena baik yang abk maupun non abk.
- Saya : Anak anaknya juga berjalan tertib gitu buk
- Ibu Tiwi : Iya,
- Saya : Harus disuruh dulu atau memang sudah kesadaran buk,
- Ibu Tiwi : Ada yang memang harus disuruh dulu, ada yang sudah

- memang tahu itu tugasnya,
- Saya : Soal pembelajaran di kelas ya buk, menurut ibuk sendiri itu guru guru yang pada dasarnya bukan gpkya buk, itu sudah paling tidak lebih dari 50% bisa membawa anak anak abk untuk belajar nyaman belum buk,
- Ibu Tiwi : Sebagian ada yang sudah, ada yang belum. Tapi kebanyakan sudah mulai untuk mencoba.
- Saya : Kalau dari sekolah sendiri misalnya gpk itu harus selain kompetensi yang dimiliki buk, yang dimiliki oleh guru gpk ini apa aja selain misalnya pendidikan luar biasa
- Ibu Tiwi : Kebetulan kami belum, itu tidak ada basicnya plb, belum sama gpk kunjung, itu gak ada yang dari plb tapi kami dari berlima itu yang empat itu kami bk, kemudian kami biasanya belajar ini otodidak untuk belajar keterampilan untuk membekali anak anak yang berkebutuhan, tapi kami sudah tidak pernah membedakan antara anak yang berkebutuhan dan tidak, jadi semua sama cuma memang materinya agak diturunkan aja,
- Saya : Untuk komunikasi yang terjalin antara ibu dengan orang tua murid itu ada gak buk?
- Ibu Tiwi : Ada. Setiap hari itu saya melakukan, kalau dulu itu kami selalu ketemu setiap jemput anak, jadi setiap anak jemput itu biasanya kami ajak komunikasi dulu, sekarangpun masih tapi karena sekarang kan banyak pake aplikasi web jadi kami sering melakukan itu malah melaui wa.
- Saya : Kalau ibuk sering gak menanamkan komunikasi kepada guru. "buk komunikasi ke anak itu penting lho," kayak gitu.
- Ibu Tiwi : Iya, selalu saya menanamkan seperti itu. Untuk bu kepala sekolah pun sering memberikan arahnya. Apapun harus dikomunikasikan terlebih dahulu
- Saya : Ada gak sih upaya sekolah ini untuk mempromosikan sekolah inklusi ke publik atau masyarakat
- Ibu Tiwi : Ada, jadi kami setiap tahun itu kan membuat leaflet untuk penerimaan siswa baru, nah itu kami juga disitu di leafletnya itu kemudian kami juga ke tk tk yang

- memang ada kebutuhannya untuk kesini,
- Saya : Berarti ibuk juga ikut terjun langsung dalam kegiatan tersebut ya bu?
- Ibu Tiwi : Iya
- Saya : Kalau disini ada ruangan khusus untuk pembelajaran antara guru atau gpk dengan abk nya
- Ibu Tiwi : Ada, lha ini mbak ruangnya, yang lagi kita pake sekarang. Tapi ini belum tertata rapi jadi masih seperti ini keadaannya.
- Saya : Kalau dari ibu sendiri kedepannya ingin citra sekolah ini menjadi sekolah inklusi yang seperti apa?
- Ibu Tiwi : Ya kalau saya kedepannya sih mungkin akan menjadi lebih baik dengan keberadaan anak anak tersebut, terutama itu tentang kemampuan anak anaknya walaupun akademiknya mereka itu belum begitu bagus tapi setidaknya setelah keluar dari sini itu anak anak yang kebutuhan itu memiliki bekal keterampilan, sudah tahu bagaimana beternak lele dari pembenihan pemberian makan seberapa kemudian memanen kemudian cara mengolahnya kemudian kalau berkebun memberi pupuknya seberapa menyiramnya setiap hari apa, seperti itu.
- Saya : Dalam bidang prestasi untuk abk nya ada gak bu?
- Ibu Tiwi : Untuk abk, ada kemarin itu dalam tilawatil, juara adzan, kemudian kemarin ada yang sudah pentas menyanyi kemana mana itu ada. Terus olahraga ada walaupun belum juara maksudnya dia sudah berani ikut even even perlombaan
- Saya : Faktor pendukung dari kegiatan inklusi di sekolah ini apa aja bu?
- Ibu Tiwi : Iya dari guru nya dari orang tuanya
- Saya : Kalau dari hambatannya apa aja bu?
- Ibu Tiwi : Dari hambatan mungkin namanya anak anak pasti ada malasnya untuk belajar untuk latihan seperti itu kadang dari anaknya sendiri karena terbentur waktu sudah lelah capek, seperti itu kurang lebihnya
- Saya : Cara untuk mensiasati bagaimana?
- Ibu Tiwi : Bisanya diberi waktu jeda untuk istirahat dulu, atau

diganti hari yang memang dia dicarikan jadwal yang dia tidak begitu padat di hari itu,

- Saya : Setelah adanya sekolah inklusi ada dampaknya gak buk?
- Ibu Tiwi : Dampak, ya ada mbak. Ada. Ada yang tidak mau mensekolahkan disini juga ada, ada yang bahkan mencari anaknya harus sekolah disini juga ada,
- Saya : Kalau pembelajarannya sendiri ibuk juga ikut turut andil dalam menciptakan suasana kelas
- Ibu Tiwi : Iya, tapi kalau kita terjun itu kalau saya terjun itu ketika pas guru kelasnya tidak ada di tempat itu kita yang gantikan, kita belajar.
- Saya : Kurang lebihnya kalau suasana seperti apa yang sepertinya cocok untuk abk
- Ibu Tiwi : Kalau anak abk itu maunya yang mereka itu santai dan nyaman, kalau mereka sudah merasa dari awal gak nyaman kebelakang ya dia akan merasa tidak nyaman belajarnya
- Saya : Kalau ibuk sendiri atau dengan lain lain pernah ikut diklat inklusi
- Ibu Tiwi : Pernah mbak, sering malah
- Saya : Dimana aja buk?
- Ibu Tiwi : Di uny seringnya, dari ugm, kalau saya dari ugm pernah dari uny pernah, ya paling sering ugm, dari dinas.
- Saya : Ini untuk orang tua murid ya buk, gimana caranya ibuk untuk ikut meyakinkan mereka tentang status sekolah ini sebagai sekolah inklusi ketika mereka menolak status sekolah ini,
- Ibu Tiwi : Biasanya memang setiap perkembangan itu kami beritahukan ke orang tua nya, jadi orang tua tahu bagaimana perkembangan sekolah ini. Ada yang memang mau menerima ketika kita sampaikan itu ya kita dengan bahasa yang halus sopan itu kita menceritakan kondisi anak kemudian kita tanya orang tua maunya bagaimana kalau orang tua maunya membentuk di akademik tapi anak tidak mau ya kami jelaskan kondisi anak memang anak itu tidak mungkin belum memungkinkan jika belajar akademik. Ada yang menerima ada yang ya reaksi

- orang tua pasti bermacam-macam
- Saya : Kalau untuk ciri khas dari sekolah inklusi di sini apa sih buk?
- Ibu Tiwi : Ciri khasnya ya masih seputar life skillnya itu mba, yang non akademiknya, jadi seperti yang saya ceritakan tadi yang beternak lele memasak berkebun
- Saya : Kalau disini ada kegiatan humas itu gak sih buk?
- Ibu Tiwi : Humas itu ketika mau ppdb baru dibentuk, jadi setiap tahun kita berubah formasi humasnya ada yang berubah ada yang tetap disitu yang tidak berubah itu biasanya guru kelas 1 dan saya sebagai koordinator tidak berubah.
- Saya : Terus kegiatan humasnya itu mencakup apa saja
- Ibu Tiwi : Ya itu tadi sosialisasi ke tk, kemudian kalau ke masyarakat sekitar sih sini mungkin sudah pada tahu sudah paham jadi kami tidak susah untuk membangun komunikasi dengan mereka,
- Saya : Kalau komunikasi ke anak seperti anak bagaimana buk?
- Ibu Tiwi : Komunikasi ke anak ya biasanya kami biasa cuma kami ke anak yang berkebutuhan kami lebih ke pendekatan, pendekatan secara emosi dulu itu karena anak berkebutuhan itu ada yang mudah didekati ada yang susah , tapi kan kebanyakan susah untuk diajak komunikasi
- Saya : Kalau sesama murid antar anak abk dengan normal bagaimana interaksinya buk?
- Ibu Tiwi : Ada, dengan guru pun masih ada cuma beberapa sudah tidak seperti dulu. Sekarang mungkin karena sudah bertahun tahun jadi mereka sudah akrab, tapi walaupun begitu ya satu dua masih ada mbak terutama kelas besar kayak kelas 4, 5, 6.
- Saya : Abk nya ada yang terbuka gak sama guru gurunya?
- Ibu Tiwi : Ada. Rata rata itu semuanya itu terbuka.
- Saya : Harapannya ibu sebagai koordinator gpk di sini apa buk untuk sekolah ini kedepan, pendidikan inklusi disini kedepannya?
- Ibu Tiwi : Kalau saya sih berharapnya sekolah ini jadi lebih baik itu pasti, kami bisa menyediakan sarana prasarana yang lebih baik lagi terutama untuk abk nya.

- Saya : Kalau untuk peserta didik abk nya apa buk?
- Ibu Tiwi : Oo kalau dari anak-anaknya itu malah jadi harapan kami semua itu mereka bisa kersan sih mbak sekolah disini, terus mereka memiliki keterampilan ataupun bakat yang semakin terlihat setelah bersekolah disini, apa yang sudah dipelajari melalui pengembangan skill nya yang memelihara lele, memasak sama berkebun itu. Jadi namanya abk ya wajar kalau akademiknya kalah dengan yang lain. Jadi harapannya mereka bisa bersaing melalui kegiatan non akademiknya baik yang sudah lulus maupun yang belum lulus.
- Saya : Baik bu, mungkin kurang lebihnya itu yang ingin saya tanyakan. Terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu jam pembelajaran ibu.
- Ibu Tiwi : Iya mba, sama-sama. Saya juga minta maaf kalau jawaban dari kurang memuaskan.



## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Ibu Rini, Kepala Sekolah  
Hari, tanggal : Senin, 19 Maret 2018, pukul 09.44  
Tempat : Ruang Tamu SD N Karanganyar

Saya : Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Nama saya Sahidah Nur Azizah, saya mahasiswa UIN yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi di sd ini buk tentang strategi branding pendidikan inklusi buk. Jadi mungkin yang pertama saya ingin tahu tentang profil dari sekolah ini buk,

Bu Rini : Kalau profil sekolah nanti bisa minta ke tu ya, biar tertata

Saya : Ow geh buk, latar belakang pendidikan inklusi di sekolah ini sejak tahun kapan buk?

Ibu Rini : Sejak tahun 2007 atau 2008 ya, tahun 2007 kalau gak salah. Itu karena saya belum disini, jadi saya hanya meneruskan.

Saya : Tahun 2007. Terus selanjutnya tentang kondisi sekolah sendiri buk. Apakah sudah siap untuk menjadi sekolah inklusi atau belum ?

Bu Rini : Ya karena sudah mulai tahun 2007 itu ditunjuk menjadi sekolah inklusi kemudian mendapat SK dari dinas, ya mau tidak mau kami harus mengelola sekolah ini agar sekolah ini tidak ketinggalan dengan sekolah lain, pengelolaannya ya karena sudah ada SK dan ada muridnya yang harus ditangani, kami berusaha untuk menanganinya. Kemudian guru-guru yang selama ini tadinya itu tidak memiliki dasar anak-anak berkebutuhan kami ikutkan ke diklat-diklat.

Saya : Terus dari ibuk sendiri sebagai kepala sekolah, ibuk ada rencana gak untuk memperkenalkan sekolah inklusi di sd ke hadapan public yang lebih luas.

- Bu Rini : Ow ya sudah. Sudah kami lakukan dengan menampilkan anak-anak pada masyarakat, kemampuan mereka apa kami tampilkan dalam suatu kegiatan-kegiatan baik di sekolah baik di kecamatan baik di kota itu sudah, sudah kami lakukan
- Saya : Kalau tentang visi misi sekolah ini seperti apa sih bu
- Bu Rini : Visi misi, nanti bisa dilihat disitu, sudah ada
- Saya : Kalau dari sistem sekolah ini bu dari kurikulum pembelajarannya itu seperti apa bu
- Bu Rini : Ya kita sesuaikan karena sekolah inklusi kami sudah melayani anak-anak yang reguler dan anak-anak yang berkebutuhan kemudian dari anak-anak berkebutuhan itu ada beberapa itu kami melayani sesuai dengan kemampuan
- Saya : Kalau soal, disini sudah kurikulum 2013 belum?
- Bu Rini :Dua kurikulum
- Saya : Ow.dua kurikulum
- Bu Rini : Yang kelas enam 2006 yang kelas lima kebawah 2013
- Saya : Terus Kalau porsi pendidikan antara pendidikan umum terus muatan lokal sama pendidikan keagamaan itu dari sekolah bagaimana bu
- Bu Rini : Itu sudah sesuai dengan kurikulum nasional kami menyesuaikan kesana dengan pengembangannya di sekolah
- Saya : Kalau dari komunikasi antara ibu dengan guru guru yang lain dengan guru ABK seperti apa sih bu untuk menciptakan kondisi sekolah yang bagus itu bentuk komunikasinya
- Bu Rini : Komunikasinya kami menjalin kerjasama disekolah ini dilembaga ini itu kami anggap sebagai satu keluarga sehingga kami, kami enak untuk ngomong apa kelebihan apa kekurangannya sehingga kami untuk mencapai tujuan kami bersama sama sehingga tidak ada perbedaaan guru pendamping maupun guru sini jadi kita sama

- Saya : Ketika ada permasalahan ibu misalnya ada miss komunikasi seperti itu, ibu sebagai pemimpin sekolah ini mensiasatinya seperti apa bu
- Bu Rini : Saya dengan pendekatan pribadi, pendekatan pribadi kemudian kami usahakan saya panggil tersendiri sehingga apa ada misskomunikasi itu bisa kami pecahkan bersama jadi pertama itu bicara individu
- Saya : Kalau komunikasi dengan orang tua murid seperti apa bu
- Bu Rini : Ya setiap saat kami komunikasi jika ada hal-hal anak itu ada kelebihannya anak itu ada kekurangannya kami segera panggil itu melalui guru kelasnya guru pendampingnya sehingga nanti ada sesuatu orangtua segera tau jika hal itu tidak bisa baru nanti dengan kepala sekolah
- Saya : Dulukan sekolah ini juga belum menjadi inklusi ya bu, terus mungkin ada nggak sih bu ee...,seperti apa namanya itu protes dari orangtua maksudnya tentang kok ada anakn seperti ini disekolah ini gitu bu yang protes kesekolah gitu bu
- Bu Rini : Sepertinya selama ini nggak ada kami menyampaikannya karena sudah sosialisasi dengan masyarakat sekitar sudah tau kemudian sosialisasi juga dengan apa namanya dari sekolah-sekolah dinas kota juga sudah mensosialisasikan pada masyarakat sehingga tau kalau sekolah ini adalah sekolah inklusi sehingga orangtua pun tau kalau sekolah ini ada anak-anak yang berkebutuhan yang gabung dengan anak-anak pada umumnya
- Saya : Terus kalau soal ada seperti apa namanya kegiatan lain skill atau nonakademik kaya ekstrakurikuler disekolah ini apa saja bu
- Bu Rini : Ekstrakurikuler nya ada kegiatan ketrampilan yang sesuai dengan kesukaan anak atau bakat anak kemudian ada TPA ada pramuka ada marawis juga
- Saya : Itu kegiatannya hari apa saja bu

Bu Rini :ada jadwalnya ya, masing-masing ada jadwalnya jadi apa namanya untuk TPA itu dari kelas satu sampai kelas enam sudah terjadwal sendiri jenengan bisa hubungi ke guru kelasnya

Saya : Itu biasanya sore atau setelah sekolah

Bu Rini : Setelah sekolah

Saya : Disini lima hari sekolah ya bu

Bu Rini : Iya

Saya :Pulang selesai jam pembelajaran biasanya jam berapa bu

Bu Rini :Jam..Kalau tidak Kalau ada les ya sampe jam tiga

Saya :Kalau untuk les anak-anak ABK kaya gitu juga ada les

Bu Rini :Ada, malahan lebih

Saya :Kalau soal prestasi ini bu mungkin dari prestasi sekolah ini entah itu dari sekolah ini atau murid yang reguler

Bu Rini :Kalau prestasi akademik kami belum bisa mencapai ke tingkat tinggi ya kami hanya, hanya karena anak-anaknya juga perlu sebenarnya semuanya perlu pendampingan karena orangtuanya memang kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga dengan apa namanya pembimbingan pun yang banyak malah disitu, sehingga untuk prestasi akademik itu masih biasa biasa saja, kemudian untuk prestasi ketrampilan ya pernah ada anak-anak yang berkebutuhan itu ada yang juara lari tingkat provinsi

Saya : Kalau misalnya upaya sekolah tadi selain untuk memenuhi kebutuhan para guru selain diikutkan diklat mungkin ada langkah-langkah lain gitu nggak bu

Bu Rini : Ya..apa namanya KKG disekolah, iya kelompok kerja guru disekolah ini jadi ada kok saya menanganinya ini tidak bisa ya bagaimana caranya itu kita diskusikan bersama, bersama guru-guru. Ada juga kayak seminar, diklat, masih banyak sih mbak.

Saya : Disekolah ini ada kegiatan apa namanya seperti briefing-briefing seperti itu nggak bu

- Bu Rini : Ya selalu ada briefing, jika, sebenarnya setiap hari itu kami lakukan briefing walaupun hanya sebentar itu pasti ada karena setiap hari juga selalu kami diskusi jadi setelah selesai mengajar kami kumpul masih ada waktu kita gunakan untuk briefing untuk diskusi tentang pembelajaran seperti itu
- Saya : Dari kegiatan-kegiatan tersebut ada kemajuan nggak bu, misalnya tadi ada permasalahan ini setelah ada briefing o.. ternyata semakin baik semakin baik
- Bu Rini : Iya ada perubahannya sehingga dalam, umpamanya menangani anak ya seperti ini pie to carane o.. Kalau saya begini model saya begini nanti dicoba dicoba karena memang guru-guru disini pendamping juga tidak memiliki dasar PLB ya pendidikan luar biasa
- Saya :Kalau menurut ibu sendiri ibu setuju nggak sih sekolah ini menjadi sekolah inklusi
- Bu Rini :Sekolah inklusi.. ya kalau saya karena memang anak-anak itu karena inklusi itu anak-anak itu berkebutuhannya yang ada disekolah ini adalah berkebutuhan yang masih bisa kami layani sehingga selama sekolah itu masih bisa melayani anak-anak berkebutuhan itu tidak apa-apa karena mereka bisa bersosialisasi disini namun kalau anak itu sudah apa namanya kami tidak bisa melayaninya ya karena sudah ada masih ada sekolah SLB ya lebih baik itu diserahkan atau dibimbing di SLB itu
- Saya : Kalau soal seperti ibu ada coba untuk memotivasi gitu nggak bu, memotivasi semua pihak yang ada
- Bu Rini :Iya, ya mesti memotivasi ada permasalahan-permasalahan kita pecahkan bersama, sehingga kita selalu memberikan motivasi kepada guru maupun kepada siswanya sendiri
- Saya :Kalau dari, apa namanya seperti kebijakan sekolah ini menerapkan inklusi gitu bu ada perubahannya nggak bu, misalnya peminatnya siswanya saat masuk

- Bu Rini :Peminatnya yang berkebutuhan banyak sekali tapi bagi anak-anak yang misalnya bisakata kami tidak bisa mendampingi tidak bisa melayani untuk anak itu berkembang kami kembalikan kepada orang tua karena ada sekolah yang lebih bisa mendampingi mereka sehingga perkembangan dari anak itu bisa terlihat
- Saya :Kalau dari sikap para pendidik sendiri bu tentang sekolah inklusi ini bu mereka juga terlihat setuju atau gimana bu tentang sekolah inklusi ini
- Bu Rini :Ya para guru itu juga bisa selama ini bisa menerima dan melayani anak-anak memang harus tekun dan banyak sabarnya
- Saya :Kalau menurut ibu sendiri mereka sudah bisa memberikan kinerja paling baiknya belum bu
- Bu Rini : Sudah
- Saya :Terus soal ada nggak sih bu kegiatan sekolah ini untuk mempromosikannya gitu bu
- Bu Rini : Sudah
- Saya : Seperti apa
- Bu Rini : Sudah, ya itu promosi kami melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah kegiatan untuk anak-anak itu secara bersama-sama sehingga anak itu tidak terlihat o..anak ini berkebutuhan ini tidak sehingga kami usahakan melakukannya bersama sehingga kegiatan seperti kegiatan memasak bersama olahraga bersama semua kami lakukan bersama-sama jika anak itu memang sudah tidak mampu melakukannya anak itu berada di dekat itu dan melakukan hal yang dia mampu satu contoh untuk masak, masak anak itu tidak bisa yasudah dia terlibat disitu entah apa yang dia bisa tapi tetep pilih badan seperti olahraga kegiatan olahraga ada anak yang pakai kursi roda dia tidak bisa untuk lari untuk apa namanya disini kaku pegang bola saja kesulitan lha itu umpamanya anak-anak bermain bola ya diberikan bola untuk bermain sendiri atau dengan temannya tetpi hanya dipegang-pegang sesuai

dengan kemampuan dia sehingga dia tidak merasa sendiri kok lainnya belajar bermain bola kok saya tidak Cuma diam saja, tidak, tetep

Saya : Kalau dari sarana prasarana sendiri bu apa yang sudah ada disekolah ini apa yang belum ada

Bu Rini :o, njenengan belum melihat to, kayak kolam lele, terus ada kebun di belakang sekolah.

Saya : Kemarin sih sudah melihat kondisi, tapi belum seluruhnya

Bu Rini : Seluruhnya ya tapi berusaha untuk apa namanya melayani dengan sarpras yang ada kemudian kami sediakan juga seperti kamar mandi yang sudah ramah dengan anak-anak berkebutuhan itu sudah kemudian itu apa namanya tempat duduk walaupun sederhana yang kemarin itu harus ada kursi rodanya kita buat yang sebanyak-banyaknya tapi untuk lengkap ya belum

Saya : Kalau untuk kayak pamflet gitu ada nggak bu disekolah ini, misalnya promosi melalui media cetak

Bu Rini : Media cetak, ada kalau hanya saat PPDB itu kami ada macam-macam kegiatan gitu to kita pasang, melalui facebook itu juga secara tradisional juga kita omong-omong orang tua siswa yang ada disekolah ini o.. kalau anak saya seperti ini berkebutuhan ini disampaikan secara mulut ke mulut ya tradisional misalnya o anak saya sekolah disana sudah lulus hasilnya seperti ini sehingga orangtua yang lainnya yang anaknya berkebutuhan khusus tertarik untuk sekolah disini untuk anak khususnya yang berkebutuhan khusus

Saya : Jadi sebelum mendaftarkan disini banyak ya bu orang tua yang datang kesini biasanya konsultasi

Bu Rini : Bagaimana kalau anak saya sekolah disini anaknya seperti ini sehingga kadang anak yang sudah sekolah disuatu tempat dia datang kesini

Saya : Kalau anak berkebutuhan khusus membutuhkan assessment ya bu sekolah ini juga biasa melakukan assessment atau dari pihak lain bu

Bu Rini : Pertama-tama itu dari gurunya sendiri dari guru kelas itu sudah mengassessment o..anak itu kok seperti ini apa Tanya orang tuanya dan sebagainya untuk setelah itu untuk mengetahui lebih lanjutnya agar dapat membimbing anakitu sesuai dengan perkembangannya kemudian kerja sama dengan pihak ketiga untuk mengassessment anak itu

Saya : Kalau bentuk kerja sama sekolah dengan pihak lain ada nggak bu

Bu Rini : Dari UNY ada kemudian dari UII ada dari psikologi UGM ada

Saya :kalau soal..misalnya tentang pembelajaran ini bu, ibu kadang turun langsung nggak bu mengajar mereka

Bu Rini :iya

Saya :kelas berapa bu

Bu Rini :dimana kelas itu kosong gurunya saya masuk kalau dulu kan kepala sekolah punya jam jam itu enam jam saya mengajar kelas empat, lima , enam tapi sekarang boleh, tidak boleh mengajar itu sehingga saya masuk kekelas itu kosong umpamanya gurunya itu ada diklat gurunya ada rapat itu saya masuk kelas satu sampai kelas enam

Saya :kalau dari pengamatan ibu kalau ibu masuk kelas ada kemajuan nggak sih bu dari ABK-ABK ini

Bu Rini :banyak sekali itu mbak

Saya :contohnya seperti apa bu

Bu Rini :contohnya seperti tadinya anak itu tidak bisa, kelas satu masuk dia bicara tidak mau tidak dia diemm sekarang dia kelas tiga diajak bicara dia mau menjawab itu kan salah satu perkembangan yang luar biasa menurut saya dari anak, sehingga dia mau komunikasi dengan teman-temannya, bisa bersosialisasi, dia bermain dengan temanya merasa happy dengan teman-temannya itu suatu kemajuan

- Saya :kalau soal menanamkan pentingnya komunikasi gitu bu kepada untuk melayani bu sifatnya
- Bu Rini :gimana maksudnya
- Saya :jadi misalnya ibu berkomunikasi dengan guru sepertinya ini sikapnya agak maksudnya dari komunikasi mungkin kurang seperti ini bu lebih d seperti ini bu
- Bu Rini :ya kami selalu komunikasi juga menyampaikan jadi kadang saya juga apa namanya supervisi masuk kekelas kadang saya jalan-jalan di pinggir itu untuk mengetahui bagaimana ibu guru itu dalam kegiatan belajar mengajar disitu nanti kalau ada yang kurang langsung saja selesaikan semua dan ya kadang guru kalau apa namanya yang saya sampaikan itu sesuai dengan apa yang dia lakukan ya ACC saja tapi umpamanya kalau guru merasa sudah o.. ini saya sudah berusaha ini ini itu ya nanti dicari jalan keluarnya sehingga maksud saya apa yang dilakukan guru itu bisa
- Saya :itu juga bentuk evaluasi ya bu ya
- Bu Rini :iya evaluasi,
- Saya :kalau kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekoalah sama murid itu ada nggak yang dilakukan di luar jam pelajaran, diluar ekstrakurikuler misalnya outbond misalnya seperti itu
- Bu Rini :outbond ada kemah ada prestasi ada kemudian ada futsal nanti ada kegiatan doa bersama ada pengajian juga ada hafalan ada paskah juga untuk anak-anak yang kristiani
- Saya :jadi disini memang diajarkan saling menghormati gitu ya
- Bu Rini :iya karena dari berbagai hal tadi inklusi itu bukan berarti anak-anak yang berkebutuhan dan anak-anak yang pada umumnya saja tapi kalau menurutkami inklusi itu anak yang berasal dari beberaa keluarga anak yang punyakebiasaan yang berbeda anak yang mempunyai perbedaan agama anak yang mempunyai perbedaan kebiasaan hidup itu juga

- merupakan inklusi dimana harus ada saling hormat menghormati di sekolah ini saling menghargai
- Saya :kalau dari pihak sekolah pernah memanggil orang tua murid untuk, misalnya ini anak kok misalnya disekolah ada permasalahan dirumah dan dibawa kesekolah apa sekolah juga ikut menyelesaikan
- Bu Rini :selalu itu apa namanya sekolah selalu komunikasi dengan orang tua
- Saya :kalau ada nggak bu bentuk cetakan secara tertulis bentuk kepuasan sekolah, misalnya kan sekolah ingin mengetahui orangtua puas nggak sih dengan kinerja kami tapi melalui tertulis
- Bu Rini :belum, belum kalau tertulis belum jadi kami akhir tahun itu kami mengundang wali murid untuk perpisahan itu kemudian itu apa namanya disitu orangtua murid mencurahkan isi hatinya bagaimana perkembangan anaknya saat ini, tapi belum secara tertulis tapi itu sudah kami lakukan
- Saya :kalau sekolah ini kebutuhan untuk siswa reguler dan ABK sudah tercukupi belum. maksudnya sekolah membutuhkan siswa reguler seberapa dengan ABK seberapa seperti itu bu, jumlahnya
- Bu Rini :kalau jumlah siswa disini masih kurang, karena terlalu banyak juga sekolah-sekolah yang di dekat sini satu kecamatan itu banyak sekolah jadi untuk pembagiannya belum jelas
- Saya :dan mungkin satu kecamatan itu yang inklusi
- Bu Rini :ya yang inklusi sini saja ya makanya kalau banyak inklusinya sini ya banyak karena ya hanya disini satu kecamatan dua.
- Saya :ya masih satu kecamatan
- Bu Rini :tapi kalau sana swasta kalau sini negeri kan kebanyakan yang negeri, kalau kami mau banyak sekali anak-anak yang berkebutuhan tapi karena saya merasa ini inklusi bukan sekolah luar biasa sehingga kami juga apa namanya kami batasi untuk anak-anak berkebutuhan khusus

- Saya :kalau dari awal misalnya sekolah ini menerima tiga jenis AB terus semakin tahun semakin tahun ada perubahan nggak bu jadi empat missal kebutuhan lima kebutuhan atau seperti apa gitu bu
- Bu Rini :kalau kami selama ini ya ada beberapa perubahan ada polimon, hdhd kemudian yang tuna daksa ada ya beberapa seperti itu selama kami masih bisa lho ya, kalau umpamanya sudah tidak bisa sekali bener-bener kami tidak mampu membantu mereka seperti membimbing perkembangan mereka saya serahkan ke orang tuanya untuk disekolahkan kepada guru-guru yang mampu
- Saya :kalau sekolah ini menerima anak yang berkebutuhan autis nggak
- Bu Rini :autis selama masih bisa kami terima
- Saya :tapi memang jumlahnya dibatasi?
- Bu Rini :dibatasi, ya
- Saya :ibu pernah mendengar nggak misalnya dari masyarakat memberikan komen tentang sekolah ini, ibu tau nggak komen atau tanggapan masyarakat itu seperti apa
- Bu Rini :tanggapan dari masyarakat ya biasa-biasa saja nggak pernah ini-ini yang negative itu saya kira nggak
- Saya :maksudnya sekolah ini cukup, sekolah ini ditengah-tengah desa ada nggak kerjasama masyarakat untuk membangun sekolah lebih gitu bu
- Bu Rini :ada bantuan dari masyarakat sehingga anak-anak, anak-anak kami ya yang berkebutuhan itu kadang masuk kerumah dengan tidak ketuk pintu dan sebagainya mereka sudah tahu o, anak ini memang anak ini berkebutuhan sehingga tidak gimana atau dengan dipanggilkan guru dengan pelan-pelan atau dia dengan membimbing untuk kembali kekelas seperti itu
- Saya :kalau inikan cukup, maksudnya kondisi masyarakat memang cukup dekat dengan ibu ada dampak negative nggak sih bu

- Bu Rini :kalau dampak negative ada juga wong anak-anak juga dari lingkungan sini sehingga lingkungan disini adalah lingkungan dulu dibina oleh dinas sosial sehingga masyarakat disini adalah masyarakat yang sebelumnya menentang pada sehingga didalam pendampingan anak-anak itu kurang karena kebanyakan orangtuanya mencari makan seharian penuh sehingga pencarian makan dilakukan dengan pekerjaan pekerjaan sangat sederhana seperti besek, itu mencari besek, ngamen sehingga itu kan sangat berpengaruh terhadap anak-anak jadi anak-anak nggak mau belajar bapak ibunya, kami sering memberi nasehat kepada anak-anak jangan hanya meniru orangtua saja kalau bisa lebih pintar dari orangtua
- Saya :kalau dari ibu sendiri mungkin sekolah ini kedepannya inklusi di SD ini pengen yang seperti apa sih bu
- Bu Rini :pengen dapat melayani anak-anak yang berkebutuhan khusus dengan sarana prasarana yang memadai, punya psikolog yang bisa untuk konsultasi seperti itu sehingga anak-anak itu bisa tercukupi kebutuhannya
- Saya :kalau menurut ibu kegiatan dari sekolah ini ada yang jadi ciri khas dari sekolah nggak bu, yang menjadi penunjang untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah ini
- Bu Rini : Emm..ya itu sih mba ciri khasnya kami kalau anak-anak berkebutuhan khusus kami punya peluang kecil disekitar sini memelihara bibit itu anak-anak yang memelihara dari memasukkan bibit kemudian memberi makan dan sebagainya merawatnya sampai panen kemudian cara memasaknya bagaimana cara menyajikannya bagaimana setelah menyajikan makan bersama teman-temannya duduk yang baik caranya bagaimana jadi cara makan yang sopan bagaimana dia tahu, seperti itu.

- Saya : Latar belakang dari adanya budidaya ikan lele ini apa bu?
- Bu Rini : Ini sih mbak, karena sini sekolah inklusi ya kita harus cari kegiatan lain yang kira-kira siswa abk nya pun mampu. Tapi tetap kita kondisikan dengan keadaan keuangan sekolah, lingkungan sini juga. Ya setelah berunding dengan guru-guru lain, dengan komite juga, terus ya kita sepakat kita budidaya ikan lele.
- Saya : Emm, jadi memang disesuaikan dengan kemampuan siswa abk juga ya bu.
- Bu Rini : Iya, dan ya untungnya terutama yang abk nya juga bisa diarahkan.
- Saya : misalnya kalau panen gitu bu, hasilnya ada yang dijual nggak bu?
- Bu Rini : belum, selama ini belum
- Saya : jadi untuk dikonsumsi sendiri
- Bu Rini : untuk dikonsumsi sendiri, untuk melatih keterampilan anak-anak terutama yang ABK, jadi itu tadi dari penyebaran bibit sampai bisa makan bersama itu perlu kami latih disini, jadi mereka bisa menikmati hasil jerih payah mereka selama memelihara lele.
- Saya : kalau dari tingkat antusiasme dari siswa sendiri bu yang ketrampilan itu bu
- Bu Rini : senang, mereka senang, cukup antusias juga. Jadi maksudnya gini biar memelihara lele itu ndak hanya berhenti di panen saja. Tapi berlanjut setelah panen lele itu apa? Ya lelenya dimasak. Dan seperti yang saya bilang tadi itu untuk konsumsi sendiri. Kalau untuk dijual belum.
- Saya : senang ya
- Bu Rini : walaupun kadang-kadang yang ABK itu satu kilogram pakannya itu dimasukkan semua tau-tau naik semua tapi ya nggak papa namanya juga latihan semua.
- Saya : tujuan dari sekolah ini dengan mengadakan kegiatan lifeskill pembibitan lele itu apa bu?

- Bu Rini : ya apa ya, ya yang pasti melatih keterampilan anak-anak itu tadi. Melatih keterampilan, melatih kemandirian mereka, melatih kedisiplinan. Karna kan jatah yang pelihara gantian per kelas. Nah yang kelas yang pas kejatah nanti dilatih kesadaran mereka yang ngasih makan tiap pagi. Ya bisa dibilang kayak kita ngasih jalan lain gitu buat anak-anak untuk menunjukkan bakat, minat mereka. Kalau dari akademik kan masih harus berusaha lagi, nah kita ngasih kegiatan yang positif biar mereka bisa berkembang ya melalui lifeskill itu, kayak pembibitan lele.
- Saya : pernah gak buk ada komentar dari orang tua soal kegiatan lifeskill yang diselenggarakan sekolah ini.
- Bu rini : sejauh ini ndak ada komentar yang negative. Orang tua sejauh ini mendukung-mendukung saja selama itu positif, bahkan mereka juga kadang memberi masukan, ngasih support biar ada kegiatan lain yang positif juga.
- Saya : berarti memang ada dukungan juga ya buk dari wali murid, masyarakat sekitar juga.
- Bu Rini : iya. Jadi ya kita pelan-pelan lah mba, yang penting tujuannya kecapai, ndak usah ngoyo. Sebenarnya juga yang masak, berkebun, sama yang pelihara ikan lele itu juga ya kita menyesuaikan sama kondisi sekolah, lingkungan sekolah juga. Jadi yang penting tujuannya tercapai, itu termasuk upaya kita untuk yang mencari khas kan itu tadi, dan positif juga. Sebenarnya kalau bicara soal pengembangan lifeskill itu banyak banget yang bisa dilakukan untuk ngasah bakat anak-anak disini. Bisa dari tari, nyanyi, musik, dan masih banyak lagi. Tapi itu kembali lagi kondisi sekolah yang belum mampu banyak-banyak, keterbatasan biaya juga. Ya gitu lah mbak.
- Saya :kalau kedepannya ada ingin maksudnya menyelenggarakan kayak ekstrakurikuler yang lain lagi nggak bu

- Bu Rini :sebenarnya ingin tapi karena terbatas biaya yang ada ya sementara itu saja dulu, tapi ya sudah memikirkan music dan sebagainya sudah dikembangkan
- Saya :kalau pembelajaran karakter gitu bu, untuk pembelajaran karakter untuk anak ABK seperti apa bu
- Bu Rini :sama dengan anak-anak biasanya jadikan kita satu jika jam tujuh masuk pintunya harus ditutup, itu tadi kedisiplinan kemudian yang kedua apel pagi menyanyikan lagu Indonesia raya disitu ada nasehat-nasehat pendidikan kemudian masuk salam dengan bapak ibu guru pulang juga cari bapak ibu guru dikantor salaman untuk pulang itu kebiasaan untuk menyapa teman-teman dengan pak guru bu guru
- Saya :tentang pendukung dari penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah ini apa aja bu
- Bu Rini :ya dukungannya kalau dari dinas mengadakan latihan-latihan untuk guru-guru itu kemudian ada bantuan dari dinas juga kadang kadang ada bantuan untuk beberapa siswa beasiswa pernah semuanya dapat kadang hanya sebagian saja itu khusus untuk anak-anak berkebutuhan yang lainnya juga ada anak-anak dapat JOD dan PIP
- Saya :kalau dari faktor penghambat ada nggak
- Bu Rini :penghambatnya ya gimana ya Kalau, kurangnya dana sama sarana prasarana yang belum lengkap iitu yang utama sehingga kami akan melakukan ini itu kan.. inginnya seperti yang seperti ini tapi karena terbentur karena biaya yang tidak dipunyai yasudah semampunya saja dilakukan tetapi sesuai dengan dananya
- Saya :kalau disini ada kerjasama dengan sekolah lain nggak bu yang sama-sam inklusi
- Bu Rini :ya ada kerjasama itu kami sering mengadakan kegiatan bersama umpamanya guru-gurunya mengadakan study banding bersama-sama, diklat

bersama-sama, mengadakan workshop bersama-sama seperti itu

Saya :disini ada guru-guru dari dinas yang datang dijadwal berapa hari sekali nggak bu

Bu Rini :itu ada dari dikpora satu pendamping itu seminggu dua kali tapi yang utama kita punya lima pendamping khusus yang mendampingi anak-anak setiap hari dari awal sampai akhir

Saya :kalau menurut ibu sendiri jumlah lima itu sudah mencukupi atau belum bu

Bu Rini :lima apa?

Saya :lima GPK

Bu Rini :selama ini kami punya itu, saya kira sudah lumayan lah, kalau sebenarnya pendampingan itu kan secara individual ya tapi kan itu tadi.

Saya :kalau disini pernah ada pilihannya kalau di SD Taman Siswa ada yang orang tuannya membawa sendiri GPK

Bu Rini :tidak, kami tidak mengizinkan orangtuanya bawa sendiri, karena pernah seperti itu terjadi dia terlalu masuk terlibat dengan sekolah sehingga kadang-kadang dia menentukan sendiri kemauan, saya tidak ingin terjadi seperti itu karena ini adalah sekolah semua yang mengelola tidak boleh bebas

Saya :kalau soal tentang dari kan kalau dari ibu sendiri bu dari guru-gurunya sendiri nya sih bu mereka juga paham nggak sih untuk mengenalkan inklusi ini kemana gitu sih bu kan dari ibu, ibu melihat dari guru-gurunya sendiri

Bu Rini :dari guru gurunya sendiri sudah memperkenalkan ya sering komunikasi dengan orang lain komunikasi dengan sekolah lain

Saya :salah satunya tadi memang citranya kayak dari satu kesatu omongan gitu ya bu ya, kalau dari kompetensi siswa sendiri bu kompetensi untuk lulusan SD ABK nya sendiri seperti apa sih bu

Bu Rini :ya berbeda-beda ya , ada yang disitu memang memerlukan pendampingan tapi dia pintar tapi

untuk nulis untuk apa nggak pernah jadi kan perlu didampingi, jadi kadang umpamanya saya ngajar dia siem saja dia jalan-jalan atau dia baca yang lain tapi ketika ditanya dia bisanulis nggak mau, ya kalau ulangan nulis jelek dia nilainya, ya cara saya menilai ya anak itu ditanya bisa jawab o.. ini bisa ini bisa berarti dia menguasai materi yang saya berikan, saya seperti itu.

Saya :kalau misalnya tentang kompetensi dari guru-gurunya sendiri bu yang dibutuhkan yang seperti apa sih bu untuk menurut dari guru

Bu Rini :guru yang lulusan sekarang kan sudah dibekali dengan macam-macam pendidikan ya termasuk didalam umpamanya dari PBSK itu mereka sudah diberi dibekali dengan pendidikan inklusi sehingga mereka sudah bisa beda dari kami yang dulu dari SPG dengan S1 nya baru setelah lama bekerja baru S1 nah itu kan sudah beda dengan anak-anak yang sekarang ya PBSK sekarang itu saya kira lebih mampu lebih mengerti sehingga harusnya anak yang lulusan sekarang itu lebih teraempil dalam menangani anak-anak didik

Saya :kalau ibu mendapat tugas menjadi kepala sekolahsini sejak taun kapan

Bu Rini :2011

Saya :2011 jadi tahun ketujuh ya bu

Bu Rini :iya, itu saja tidak diberi dasar-dasar tentang pendidikan inklusi, saya juga hanya o.. ini pendidikan inklusi saya baca belajar mengikuti diklat saya berusaha untuk memahami apa yang saya dapatkan untuk anak-anak berkebutuhan ini sehingga sampai tujuh tahun saya tetap disini

Saya :kalau ibu pernah nggak misalnya di jogja sendiri yang jadi patokan sekolah inklusi di Giwangan ya bu

Bu Rini :iya

- Saya :pernah nggak ibu berkomunikasi dengan kepala sekolahnya disini untuk tanya-tanya sekolah saya seperti ini bagusnya seperti ini
- Bu Rini :iya, kami selalu komunikasi dengan sekkolah-sekolah inklusi sering bertemu sering berkumpul di kota itu kemudian belajar bersama saya juga sering mengikuti diklat ke Jakarta ke Bekasi kemarin ada kesempatan 20 hari ke Sdney itu yang saya ikuti sehingga saya mendapat sedikit banyak bekal untuk kami lakukan bersama
- Saya :kalau diklat yang diselenggarakan di Sdney sama di Indonesia itu ada perbedaannya nggak bu
- Bu Rini :hampir sama ya karena disana sendiripun masih ada beberapa yang tidak sepaham begini ada yang inklusi itu anak-anak dicampur jadi satu untuk pembelajarannya dicampur jadi satu sampai dimana kemampuan berkebutuhan itu ya sampai disitu saja mereka harus dibimbing agar mereka bisa terutama sosialisasi dengan teman-temannya ada lagi yang ABK nya dari kelas satu sampai kelas enam disendirikan kemudian pembelajarannya tema temanya apa hari ini hari ini temanya seperti ini jadi dari kelas satu seperti ini kelas dua seperti ini dicampur jadi satu jadi masih ada perbedaan disini juga seperti itu, itu inklusi ya harus dicampur ketika anak-anak itu memang tidak bisa dan tidak mau anak itu sudah tidak bisa bersama-sama dengan anak-anak yan reguler ya itu harus disendirikan itu dibimbing sendiri kami punya ruang-ruang jadi umpamanya dia kelas satu belum mampu bersosialisasi dengan temannya kadang anak-anak berkebutuhan juga nakal apa apa dilemparkan temannya ya kalau membahayakan seperti itu kami damping sendiri sehingga nanti kalau sudah bisa menguasai emosinya anak-anak digabung lagi seperti itu

- Saya :kalau tentang ada nggak sih bu perubahan setelah diklat sebelum dan setelah diklat ada perubahan nggak bu dari ibu sendiri dan guru-guru lain
- Bu Rini :ada dari diklat itu kami tahu o.. cara menanganikan anak itu seperti ini kami terapkan itu jadi kami coba terapkan itu dapat diklat lagi kami terapkan lagi walaupun itu kadang tidak pas tapi kami mencoba kami mengerti mengetahui
- Saya :kalau ibu sendiri kan memang pernah maksudnya juga ikut masuk kelas bu kalau menurut ibu suasana pembelajaran untuk ABK yang mereka sukai yang seperti apa bu
- Bu Rini : ya masing-masing berbeda ya mbak, misal dari satu kelas dari tiga ABK itu juga kebutuhannya berbeda-beda dia senangnya apa itu berbeda ada yang senang baca kadang senangnya sendiri ya tinggal kebutuhannya itu apa masing-masing tidak sama jadi kita tidak bisa memaksakan kehendak kamu harus ini kamu harus nulis ini ya kalau dia nggak mau nulis ya bagaimana caranya dia tidak mengganggu temannya atau tidak diganggu temannya seperti itu
- Saya :terus tentang alternatifnya sendiri bu misalnya tadi kan ada faktor penghambat faktor pendukung terus cara sekoalh mencari jalan keluarnya seperti apa bu
- Bu Rini :alternative untuk apa?
- Saya :ya misalnya tentang anak ini seperti ini misal dari masyarakat atau orang tua ada yang kurang seperti ini terus cara sekolah untuk mensiasatinya
- Bu Rini :mensiasatinya ya tinggal masalahnya apa kita carikan pemecahannya bersama seperti dengan cara komunikasi diskusi itu jadi kita tidak langsung membuat keputusan kita ada komunikasi sehingga tidak ada rasa saya merasa lebih tahu daripada bagaimana jadi dengan komunikasi itu kami bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada

saya :kan kemarin saya pernah masuk ke sekolah ini ya  
bu kalau nggak salah sekolah bagian selatan ini  
kaya baru ya

Bu Rini :iya baru

Saya :pembangunannya mulai sejak kapan bu

Bu Rini :itu sejak semester satu kemarin sampai Desember  
satu semester

Saya :itu kan menggunakan tangga bu, terus menurut ibu  
sudah ramah anak belum bu kenapa menggunakan  
tangga

Bu Rini :ya karena keadaan sekolah seperti itu  
pengembangannya tidak bisa luas karena tanahnya  
juga sangat terbatas sehingga harus naik keatas  
terpaksa harus dibangun secara naik keatas ya nanti  
untuk ramah anak kita sesuaikan saja anak-anak  
yang tidak bisa naik keatas kita ganti kelasnya

Saya :ganti kelas

Bu Rini :iya, umpamanya sekarang kelas empat diatas suatu  
saat ada anak yang tidak bisa naik keatas ya kita  
letakkan dibawah, gitu

Saya :o..gitu

Bu Rini :iya, karena memang keadaan ya kalau kebutuhan  
kelas kebutuhan kegiatan-kegiatan kalau tidak lantai  
dua tidak bisa sedangkan untuk yang ramah anak  
yang berkebutuhan harusnya tidak langsung seperti  
itu ada modelnya tersendiri tapi itu memerlukan  
ruangan yang banyak sedangkan disini sempit jadi  
kita siasati dengan berganti kelasnya berubah-ubah

Saya :jadi sering terjadi ya bu perubahan kelas disini

Bu Rini :iya, kalau dulu kan masih satu barisan to ini  
besoknya juga dibuat seperti itu

Saya :mungkin ada kelas yang ingin diperbaiki yang  
mana lagi bu

Bu Rini :yang ini

Saya :o.. yang ini ya bu

Bu Rini :iya ini nanti juga direhab saja, untuk kebutuhan  
anak berkebutuhan apa namanya melayani anak  
berkebutuhan, perpustakaannya tetap dibawah

kemudian ada ruangan khusus untuk anak berkebutuhan konsultasi bimbingan dan sebagainya itu kami buat itu termasuk saya berusaha melengkapi sarana prasarana yang berkebutuhan di sekolah ini

Saya :mungkin kurang lebihnya itu bu yang saya tahu disekolah ini terimakasih atas waktunya ibu mohon maaf mengganggu waktunya terimakasih juga atas informasinya

Bu Rini :iya

Saya :mungkin ya saya ingin tahu kedepannya ada beberapa dokumen-dokumen sekoalah data-data penting yang saya butuhkan saya bisa minta pada siapa ya bu

Bu Rini :kalau mengenai inklusi nanti bisa bertanya ke bu tiwi

Saya :bu tii

Bu Rini :guru pendamping kelas dua, ya jadi disitu nanti ada buku perkembangan anak ada nilai anak-anak berkebutuhan atau apa monggo nanti bisa berhubungan dengan bu tiwi

Saya :kalau missal data tentang sekolah ini missal data guru

Bu Rini : ya kalau nanti minta data tentang profil sekolah nanti minta dengan pak dedi

Saya :pak dedi

Bu Rini :ya

Saya :terima kasih ya bu atas waktunya

Bu Rini :kemudian kalau visi misi juga ada disana

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Indah

Hari, tanggal : Senin, 19 Maret 2018 jam 10.49 WIB

Tempat : Ruang Kelas 1 SD N Karanganyar

Saya : perkenalan dulu ya bu, nama saya sahidah, saya mahasiswa uin yang sedang melakukan penelitian di sd karanganyar. Skripsi saya kan tentang branding pendidikan inklusi ya bu, terus ibuk misalnya sebagai salah satu guru disini kemungkinan tahu tentang pendidikan inklusi disini seperti apa bu?

Ibu Indah : emm...yang setahu saya pendidikan inklusi itu anak-anak yang reguler dan ada anak yang berkebutuhan khusus itu digabung menjadi satu seperti anak kelas 1 disini itu ada beberapa anak yang inklusi yang kita gabung menjadi satu. Untuk pembelajarannya yang anak berkebutuhan itu kita dampingi terus juga untuk bobotnya kita kurangi.

Saya : seperti anak ini ya bu,

Ibu Indah : iya, misalnya temen-temennya mengerjakan 10 yang dia cukup 5, kayak gitu.

Saya : untuk sejarah atau latar belakang pendidikan inklusi disini seperti apa bu?

Ibu Indah : kalau yang itu saya kurang tahu ya, saya masuk disini udah ada pendidikan inklusi.

Saya : ibuk masuk disini sejak tahun kapan?

Ibu Indah : tahun 2009.

Saya : terus SK pendidikan inklusi disini pertama kali turun tahun kapan ya bu?

Ibu Indah : SK nya tahun berapa ya mbak ya, tahun 2013 kalau gak salah.

Saya : kalau soal citra sekolah ini inklusi disini kurang lebihnya seperti apa bu?

Ibu Indah : terhadap masyarakat gitu,

Saya : enggeh buk,  
Ibu Indah : sepertinya masyarakat menerima keberadaan inklusi, memang waktu saya masuk pertama kali dulu itu disini masyarakat masih belum begitu menerima banget, gitu. Berjalannya waktu mereka sudah paham apa itu anak berkebutuhan jadinya emm apa itu sangat membantu kita dalam pembelajaran.

Saya : ibuk yang awalnya adalah GPK terus sekarang menjadi wali kelas 1 meskipun untuk sementara kan otomatis lebih memahami ataupun menangani anak berkebutuhan khusus daripada guru-guru yang lain, menurut ibuk sendiri bagaimana?

Ibu Indah : ya sebenarnya sama saja sih mbak, mereka yang guru-guru yang sudah senior juga faham banget kok tentang anak berkebutuhan. Padahal sebenarnya anak-anak berkebutuhan itu gak hanya jaman sekarang, udah dari jaman kita kecil-kecil itu juga udah ada. Cuma yang baru trend pendidikan inklusi kan sekarang-sekarang ini. Sebenarnya sama saja.

Saya : kalau soal jumlah siswa buk yang masuk dari setiap tahun ada kenaikan gak buk?

Ibu Indah : kalau kurikulum 2013 semua harus naik jadinya untuk perbaikan geh,

Saya : kalau untuk PPDB nya buk?

Ibu Indah : untuk tahun ini sih anak kelas satu Cuma 10 anak, yang sudah diassessment ada 3 anak, jadi ada yang diindikasikan abk juga ada tambah 2 tunagrahita yang bener-bener belum paham itu ada 1.

Saya : kalau assessment itu bisa dari pihak sekolah atau dari pihak lain ?

Ibu Indah : kalau PPDB itu biasanya sudah membawa sendiri dari rumah, itu bisa dari Sarjito atau dari UGM.

- Saya : kalau dari ibuk sendiri paham gak sih buk apa itu citra dari yang sudah dibentuk oleh sekolah ini
- Ibu Indah : kita itu menerapkan bahwa sekolah ini sama, memperlakukan anak-anak itu sama, tidak ada diskriminasi antara anak ABK dengan yang reguler. Kami pun dalam keseharian inipun juga sama, cuman lebih menitikkan ke ini,
- Saya : ada usaha lain gak buk untuk memperkenalkan sekolah inklusi disini kepada publik,
- Ibu Indah : kebetulan sini sudah banyak kerjasama dengan pihak-pihak lain, terus ini kalau mau PPDB ini kita juga menginformasikan ke TK-TK, ketika ada...kebetulan rumah saya dekat sini, itu kalau ada waktu apa kayak arisan kayak gitu kita juga sering menginformasikan lewat mulut ke mulut.
- Saya : terus kalau dari kurikulum 2013 sendiri ada perbedaan gak buk untuk ABK sama reguler.
- Ibu Indah : sebenarnya sama, Cuma nanti untuk anak-anak yang misalnya BPBH atau apa nanti kita buat soal sendiri. Untuk anak abk kan tentunya kan gak bisa mengikuti, nanti kita buat sendiri.
- Saya : kalau untuk pembagian mata pelajaran sendiri buk, dari materi umum, muatan lokal, dan pendidikan keagamaan sudah sesuai porsinya atau belum?
- Ibu Indah : sudah mbak.
- Saya : selain pelajaran agama, khususnya pendidikan agama islam ya buk. Ada kegiatan lain gak untuk menunjang materi keagamaan tersebut?
- Ibu Indah : TPA. Kalau yang nasrani sendiri juga ada.
- Saya : kalau yang TPA itu tingkat antusiasme dari siswa-siswa sendiri bagaimana buk?
- Ibu Indah : anak-anak kebetulan seneng banget ini. Terus yang ngajar itu juga masih muda, dari UIN juga. Jadi masih bisa merangkul anak-anak gitu.

Kebetulan mbak-mbak yang ngajar tpa itu juga ngajar tpa di masjid dekat sini.

Saya : dari kompetensi nilai dari ABK sendiri, ibuk tahu gak sekolah ini menentukan atau mentargetkan yang seperti apa?

Ibu Indah : kalau itu tergantung siswanya hasilnya. Kebetulan kalau nem mereka bagus juga bisa masuk ke smp negeri, seandainya mereka tidak mencukupi standart nilainya biasanya mereka masuk ke smp muhammadiyah 9 atau tamansiswa.

Saya : kalau dari sarana prasarana sendiri buk? Menurut ibuk sendiri sudah cukup memadai atau belum untuk benar-benar menjadi sekolah inklusi

Ibu Indah : secara umum atau gimana mbak?

Saya : secara umum buk?

Ibu Indah :belum sih mbak. Disini pernah ada siswa yang pake kursi roda mbak, cuman kayaknya tempatnya belum begitu siap. Kalau untuk anak-anak yang seperti ini sih sudah, soalnya kan yang berbeda dari perilakunya.

Saya :ini kan masih kelas 1 ya bu, jadi masih begitu paham kalau ada temannya yang berkebutuhan atau enggak berbeda dengan kelas 6 misalnya yang sudah mulai paham. Nah kalau kayak gitu ada gak buk permasalahan dari komunikasi atau cara mereka bergaul untuk setiap harinya.

Ibu Indah :kami berusaha untuk tidak membeda-bedakan mbak. Jadinya mereka itu kayaknya biasa-biasa aja. Ini antara anak-anak ini gak begitu kelihatan mana yang berkebutuhan, karena kita berusaha untuk mengajarkan mereka itu barengan, gitu lho. Jangan ada perbedaan.

Saya :jadi apakah tadi itu termasuk layanan dari guru kepada muridnya buk?

Ibu Indah : iya mbak.

- Saya :kompetensi nya sendiri bagaimana buk. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru-guru di sekolah ini?
- Ibu Indah : kebetulan saya itu lulusan bimbingan konseling. Cuma kalau itu juga sering ikut diklat-diklat. Sering kami itu ditugasin ke dinas atau kemana untuk menambah wawasan kami.
- Saya : kalau evaluasi kayak gitu ada gak buk? Misalnya evaluasi dari kepala sekolah ke guru atau sesama GPK.
- Ibu Indah : secara tidak langsung kami sering seperti itu. Kami kan kadang misalnya ada permasalahan seperti ini kita selesaikan bareng-bareng. Oh ini gimana cara penyelesaiannya...
- Saya : kalau layanan pengembangan life skill atau ekstra kurikuler, disini apa aja buk yang sudah dipersiapkan oleh sekolah
- Ibu Indah : untuk kelas satu kebetulan belum ya, saya tahu ada pramuka ada tari. Kalau dulu ada musik tapi sekarang gurunya sudah tidak disini lagi.
- Saya : terus kalau dari sepemahaman ibuk dari kegiatan-kegiatan itu ada yang jadi ciri khas nya gak buk?
- Ibu Indah : untuk anak berkebutuhan atau untuk secara umum
- Saya : untuk anak berkebutuhan.
- Ibu Indah : sebenarnya sama saja kalau kita untuk pelayanannya sama sih mba.
- Saya : kalau jadwal ekstrakurikuler kapan aja buk? Langsung setelah selesai pembelajaran atau gimana ?
- Ibu Indah : langsung mbak.
- Saya : untuk kelas satu gimana buk?
- Ibu Indah : untuk kelas satu belum. Kebetulan itu misalnya kalau ada lomba-lomba anak berkebutuhan itu pernah diikuti itu malah sering mendapat juara. Seperti itu kemarin lutfi

waktu lomba adzan juga dapet juara 2 atau harapan, gitu. Dulu khusnul itu ada namanya khusnul kebetulan saya yang megang itu tartil. Disini itu tidak membedakan anak yang berkebutuhan dengan anak reguler, kalau memang mereka itu bisa, oke kenapa enggak.

Saya :kalau upaya dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan guru-guru selain diklat itu apa aja buk?

Ibu Indah : kayaknya ya diklat itu

Saya : Cuma diklat aja buk.

Ibu Indah : iya.

Saya : terus kalau komunikasi yang terjalin,

Ibu Indah : oh..kita ada kkg mbak.

Saya : kalau komunikasi tadi seperti apa buk, dari guru ke guru, dari gpk ke gpk, seperti apa buk?

Ibu Indah : itu biasanya kalau bu kepala menghendaki, oh ada pertemuan kita bisa komunikasi lewat situ atau pas kebetulan kalau lagi ada rapat. Kalau sesama gpk itu ya misalkan ada waktu senggang pas istirahat atau pas pulang sekolah masih ada waktu kita ngobrol-ngobrol atau kalau enggak ya lewat wa, gimana sih caranya menangani ini, misalkan di kelas satu ada permasalahan ada anak yang kayak gini, gimana caranya, kayak gitu. Kita selalu komunikasi.

Saya : dari sekolah atau kepala sekolahnya itu ada sikap memotivasi guru-guru disini gak buk?

Ibu Indah : iya mbak,

Saya : bentuk komunikasinya seperti apa buk?

Ibu Indah : ya, intinya kita saling mensupport sih mbak,

Saya : kalau dengan orang tua wali murid sendiri buk, ada komunikasi yang terjalin gak buk?

Ibu Indah : iya. Selama ini. Kalau dulu saya membuat buku penghubung antara siswa dan guru. Kalau sekarang bisa lewat wa, makanya lebih praktis

- lewat wa. Tapi sesekali kadang orang tua juga datang, komunikasi langsung.
- Saya : sikap murid-muridnya sendiri kadang terbuka gak sama ibuk/ misalnya kalau lagi dinakali atau gimana..
- Ibu Indah : iya. Kalau misalnya anak itu gak cerita nanti pasti beda. Terus saya datengi kenapa kamu kok diem saja
- Saya : ini tentang promosi buk. Sekolah ada kegiatan promosi gak untuk memperkenalkan pendidikan inklusi disekolah ini.
- Ibu Indah : kita ya ke sekolah-sekolah itu, terus mungkin lewat informasi dari mulut ke mulut misalnya oo disana ada sekolah inklusi. Kebetulan ini anak-anak inklusi tidak berasal dari lingkungan sini, malah mereka jauh-jauh.
- Saya : kalau media yang digunakan sebagai sarana promosi itu apa aja buk?
- Ibu Indah : brosur mbak
- Saya : kalau yang jadi faktor pendukung dari penyelenggaraan inklusi di sekolah ini apa aja buk?
- Ibu Indah : mungkin kerjasama antara warga sekolah ini, itu yang paling utama. Kesadaran kami untuk menerima anak-anak inklusi
- Saya : kalau dari penghambatnya sendiri bagaimana buk?
- Ibu Indah : penghambatnya itu biasanya orang tua sok menutup-nutupi keadaan anak-anaknya. Jadinya kita kan enggak ngerti kesulitan mereka. Orang tua biasanya itu anakku baik-baik saja
- Saya :kalau dari sarana prasarana sendiri buk,
- Ibu Indah : ya lumayan kurang
- Saya : disini ada ruangan khusus gak sih buk,
- Ibu Indah : dulu ada. Kan kebetulan ini baru dibongkar mbak, jadi untuk ruang-ruang kecil kayak gitu baru satu yang digunakan. Kalau dulu misalkan ada anak yang, yang sekarang aja deh mbak

kayak yang kelas 6 gitu kalau ada yang gak bisa dalam pelajaran nanti dibawa ke ruang yang kecil itu.

Saya : itu biasanya yang bimbing diruang itu guru kelasnya atau gpk nya.

Ibu Indah : gpk nya,

Saya : misalnya kalau ada permasalahan seperti ada miss komunikasi gitu sesama guru

Ibu Indah : ya sedapat mungkin kita tidak,, yo yang kayak gitu mungkin ada tapi ya tergantung orangnya ya mbak. Tapi sini sepertinya terbuka kok

Saya : kalau alternatif nya seperti apa aja buk.

Ibu Indah : alternatifnya misalnya anak berkebutuhan sudah selesai mengerjakan tugas mereka dan mereka minta izin mau ngapain kayak gitu kita kasih izin, selama itu tidak mengganggu. Kan intinya kita tidak menekan mereka untuk ngerjain ini ngerjain itu. Kita kasih waktu mereka untuk istirahat. Soalnya kalau kita tolak atau kita tekan mereka bakal marah dan lari-lari kayak gitu.

Saya : kalau kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dengan murid-muridnya ada gak buk?

Ibu Indah :ada mbak. Outbond biasanya

Saya : itu efektif gak buk untuk memberikan dampak positif ke mereka

Ibu Indah : iya, mereka pada seneng mbak. Terus ini juga meskipun sekecil apapun anak itu pasti kita hargai, entah itu pakai bintang atau apa itu mereka udah pada seneng. Jadinya mereka merasa dihargai.

Saya : selain komunikasi dengan orang tua, ibuk ikut memberikan arahan atau saran gak sama mereka

Ibu Indah : iya. Saya selalu komunikasi ke orang tua misalkan si kirana disekolah kayak gini tolong dirumah juga diteruskan

Saya : misalkan ada perubahan gak buk setelah kembali ke sekolah esok harinya.

Ibu Indah : ya itu gak langsung instan ya,, tapi sedikit-sedikit nanti ada perubahan. Tapi nanti suatu saat kembali ke itu lagi. Ini sih yang penting kita gak bosan bosan untuk saling komunikasi.

Saya : kalau menurut ibu sendiri dari orang tua wali murid dari kelas satu ini bisa diajak kerjasama gak buk?

Ibu Indah : Insyallah bisa,

Saya : ibuk sendiri paham gak mengenai PR yang dijalin sekolah ini ke public

Ibu Indah : kalau saya sendiri sih nglakuin apa aja harus dari hati ya mbak,,emmm gimana sih

Saya : dari masyarakat sendiri ada tanggapan atau masukan gak buk buat pendidikan inklusi di sekolah ini,

Ibu Indah : yaa masukannya apa? Enggak..enggak ini sih mbak...pokoknya yang positif-positif aja sih mbak, gak pernah ngasih komentar yang jelek-jelek. Kayak ini mbak dulu kan sholat duhurnya berjamaah di masjid anak-anak disini sama masyarakat dan mereka ya menerima kok, tapi kalau sekarang kan dipisah yang kelas 3 kebawah disini yang kelas besar masih disana. Tapi misalnya kalau ada anak yang rame itu apa le ngandani ya bareng-bareng. Masyarakat juga ikut menasehati. Itu sih mereka juga menunjukkan kepedulian mereka ke anak-anak disini.

Saya : eemm..iya baik buk..kurang lebih informasi yang saya butuhkan sudah cukup. Terimakasih sebelumnya atas waktu yang sudah diberikan untuk saya.

Ibu Indah : iya sama sama mbak. Saya juga minta maaf kalau le jawab tidak memuaskan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Sri  
Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2018, jam 12.35 WIB  
Tempat : Depan Ruang Perpustakaan SD Karanganyar

Saya : sebelumnya perkenalan dulu geh buk, nama saya sahidah nur azizah. Mahasiswa dari uin yang sedang melakukan penelitian di sd karanganyar untuk skripsi saya. Maksud saya mewawancarai ibuk ini karena saya juga membutuhkan informasi dari orang tua wali murid sebagai salah satu pihak eksternal yang merasakan dan berhubungan langsung dengan sekolah. Jadi ibuk ini wali murid dari adek kirana geh?

Ibu sri : iya, saya eyangnya.

Saya : terus, alamat ibuk dekat sini gak?

Ibu sri : jauh, di patangpuluhan.

Saya : patangpuluhan itu sebelah mana buk?

Ibu sri : patangpuluhan itu di wirobrajan,

Saya : oo di wirobrajan

Ibu sri : rumahnya di belakang kantor kecamatan wirobrajan

Saya : jadi setiap hari yang antar jemput kirana ibuk ?

Ibu sri : lebih banyak saya, karena dia lebih sepertinya lebih seneng saya yang jemput daripada ibunya kan kadang kadang ibunya juga ini apa tentor bahasa inggris jadi biasa mempersiapkan le ngajar. Jadi ya saya yang jemput

Saya : terus kenapa kirana di sekolahkan disini?

Ibu sri : karena kirana itu kan khusus hdhd. Jadi kalau sebenarnya sih sepertinya di sekolah negeri tamansari itu juga ada murid murid yang tapi memang tidak didaftar sebagai anak yang berkebutuhan khusus, kalau ini kan memang saya daftarnya anak berkebutuhan

khusus, seandainya saya jadi daftar kesana juga susah.

Saya : jadi dari ibuk sendiri tahu informasi sekolah ini sebagai sekolah inklusi dari mana?

Ibu sri : dari psikolog,

Saya : oo dari psikolog,

Ibu sri : iya dari psikolog. Kan dia karena saya apa rutin terapi dan ke psikolog jadi psikolog yang ngasih tahu,

Saya disini : jadi psikolognya ngasih masukan untuk sekolah

Ibu sri : iya

Saya : alasan lain menyekolahkan kirana kesini apa?

Ibu sri : emm...kayaknya gak ada ya, mungkin kalau seandainya tidak khusus saya memilih lebih dekat. Karena perjalanan ini juga memerlukan waktu, apalagi kalau pagi.

Saya : terus menurut ibuk sendiri sekolah ini punya citra yang bagus enggak?

Ibu sri : karena masih kelas 1 jadi saya belum begitu tahu ya mba. Tapi sejauh ini dari pertama Kirana sekolah disini sampai sekarang ya layanan dari sekolah cukup bagus. Tidak mengecewakan lah. tapi sebenarnya saya harapannya kalau bisa didampingi itu lebih, karena ini anaknya memang ya kalau pelajaran kalau lagi mood itu bisa tapi kalau lagi gak mood dia gak mau pelajaran. Seperti tadi katanya gak mau sholat, dia bilang gak bawa mukena saya gak begitu ngerti karena saya baru pulang dari jakarta kemarin.

Saya : terus selama ini sekolah disini kirana ada perubahan gak buk?

Ibu sri : ada. Menurut saya juga lumayan, karena saya terapi juga.

Saya : mungkin dari kebijakan kebijakan sekolah ini buk, mungkin ada pendapat dari ibuk bagaimana, dari kegiatan atau yang lain.

- Ibu sri : kalau yang lain lain saya sih gak begitu ini ya karena anak saya sendiri khusus, jadi saya sebenarnya ingin lebih banyak didampingi, saya rasa sebenarnya saya kemarin gini saya dampingi seminggu aja, biar dia ngerti biar saya juga ngerti. Tapi karena kebijakannya gak boleh dari dinasnya gak boleh ini ya sudah. Tapi kalau saya mengharapkan pendampingan lebih banyak, tapi sebenarnya bu indah juga udah njelasin biar anak lebih cepat mandiri.
- Saya : kadang komunikasi yang dijalankan oleh ibu kepala atau guru guru lain gimana?
- Ibu sri : lebih ke wali kelasnya aja. Hanya ke bu indah. Itu ya ya ini biasanya bu indah gini, aduh kirana gak mau ini gak mau apa.
- Saya : kalau dirumah gimana buk?
- Ibu sri : kalau dirumah selalu saya usahakan, saya usahakan untuk apa ya terus memberikan ini dampedangan “ayo, ayo,”. Kadang kadang juga harus dipaksa
- Saya : harapan lain ibuk dengan penyelenggaraan inklusi di sekolah ini apa?
- Ibu sri : harapannya ya sebisa mungkin kalau anak bisa segera sembuh terus nanti bisa segera terus tidak didaftar sebagai anak yang berkebutuhan khusus sebenarnya. Karena selain itu mungkin apa ya mengenai psikologis kita untuk bayarnya juga berat. Tapi harapannya untuk sementara gak papa, tapi harapan lainnya biar gak didaftar sebagai anak berkebutuhan khusus lagi.
- Saya : mungkin tentang ekstrakurikuler atau lifeskill yang diadakan di sekolah ini buk, bagaimana tanggapan dari ibuk.
- Ibu sri : enmm..saya belum tahu banyak ya mba, tapi yang saya tahu itu ada kayak memelihara lele. Ya kalau dari saya pribadi sih setuju setuju saja, sejauh itu positif. Bagus sih mbak, jadi kegiatan-

kegiatan meskipun sederhana tapi tetap memberikan ilmu positif untuk anak-anak.

Saya : jadi kurang lebih nya dari ibuk sebagai wali murid juga mendukung ya buk ya.

Ibu Sri : iya, saya dukung. Saya kasih support. Kalau bisa kedepannya malah ada kegiatan lain lagi yang tidak kalah positifnya. Jadi biar bermacam-macam pengembangan lifeskill disini.

Saya : geh buk, mungkin itu saja informasi yang saya butuhkan. Terimakasih sebelumnya buk, sudah mau meluangkan waktu.

Ibu sri : geh, sama-sama



## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Dewi  
Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2018, jam 13.03 WIB  
Tempat : Depan Ruang Perpustakaan SD Karanganyar

Saya : sebelumnya perkenalan dulu geh bu, nama saya sahidah mahasiswa uin yang sedang penelitian di sekolah ini untuk proses skripsi. Dan saya juga membutuhkan informasi salah satunya dari orangtua wali murid. Ibuk orang tua murid dari namanya siapa?

Ibu dewi : anindita

Saya : kelas berapa?

Ibu dewi : kelas 1

Saya : abk atau reguler bu?

Ibu dewi : abk.

Saya : kebutuhannya apa bu?

Ibu dewi : dia itu speech delay dan kurang fokus.

Saya : alasan ibuk menyekolahkan kesini ?

Ibu dewi : awalnya sekolahnya tidak disini. Anak saya sekolah disini baru hampir 3 bulanan. Sebelumnya di sekolah negeri biasa di sekolah biasa. Ini kan inklusi ya, tapi ternyata disana penerimaannya tidak bisa, tapi apa ya mungkin karena cepet terus harus mengikuti target jadi anak saya tertekan dan ya daripada anak saya tertekan ya udah saya mencari ini lain lah yang menurut saya lebih cocok lah dengan anak saya. Karena di sekolah dulu memang anak saya gak mau mengerjakan gak mau apa udah gak mau apa-apa. Gurunya selalu mengeluhkan ke saya bilang anak saya autis anak saya kelainan dan segala macam. Dan perasaan saya ya gimana namanya anak saya digitukan. Saya berfikir anak saya kayaknya gak autis deh, kalau anak saya hiperaktif emang anak saya senengnya eksplor,

anak saya sukanya di lapangan bermain, katanya anak saya suka teriak-teriak tapi istilahnya alhamdulillah selama disini kok anak saya gak teriak-teriak. Tapi selama disana mungkin karena tertekan karena selalu dibully-bully, ya udah jadinya dia semakin tertekan. Kamu gak bisa apa-apa, gurunya sendiri yang ngomong, kamu itu bodoh kamu ya apa, jadi gurunya sendiri. Jadi dia itu semakin tertekan ya udah sampai akhirnya sudah mogok sekolahnya, daripada nanti dia jadi beneran mogok gak mau sekolah saya langsung cari sekolah pengganti. Dan alhamdulillah saya mendapat rekomendasi disini, dari saya punya saudara guru, karena kan sekolah inklusi rata-rata ya memang penuh, karena saya masuknya kan ditengah bukan di awal tahun. Mungkin kalau di awal masih banyak. Saya cari masih menerima murid. Ya Alhamdulillah disini terus saya lihat gurunya juga terus saya coba bicara dengan gurunya, terus anaknya ngrasa cocok ya coba saya masuk sini dan ternyata anak saya bisa mengikuti dari awal itu. Alhamdulillah saya coba tanya gurunya, gimana bisa gak buk, Alhamdulillah bisa kok. Cuma ini tadi saya tanya gimana buk, kok belakangan ini kok ngeyel ya buk kalau disuruh berdoa, terus tadi saya tanya adek kenapa kok gak mau doa, aku tu maunya mimpin tapi aku gak mimpin doa. Nah berarti ada sebabnya, jadi dicari dulu sebabnya. Ternyata itu ya itu saja. Tapi dari akademis ya nilai-nilainya Alhamdulillah ya karena anak saya speech delay baru belajar dalam tahap mengenal kata mengenal sesuatu lah, karena anak saya baru bicara umur 4 tahun.

Saya : ooh, bicaranya ternyata dari umur 4 tahun.  
Ibu dewi : iya, beda kan sama anak yang misalkan udah mulai ngomong dari nol gitu kan udah banyak. Anak saya baru ngomong dari umur 4 tahun baru

bisa fokus dari umur 4 tahun baru bisa diajak tatap mata dan bicara itu 4 tahun. Kalau saya fikir anak saya terlambat, ya itu maklum lah karena dia baru mengenal sistem apapun baru.

Saya : jadi kurang lebih setelah bersekolah disini anindita ada kemajuan ya buk.

Ibu dewi : o iya Alhamdulillah. Alhamdulillah karena guru itu sangat ini ya menunjang sekali, misalkan anak saya gak didukung sama gurunya sendiri itu, ya namanya sekolah itu sekolah masrahin. karena saya dulu waktu paud saya melihat gurunya jadi dulu waktu paud ada suaranya sedikit-sedikit, sampai akhirnya tk gak ada suaranya. Gurunya bilang sabar buk. Jadi saya sih liat gurunya. Kalau gurunya optimis, buk nanti anak bisa bicara, anak itu bisa bicara ya dia kan bicara. Ya udah saya yakin. Karena gurunya yakin jadi saya masrahin anak ke sekolah itu jadi saya percaya. Jadi nanti pulang ada perkembangannya.. kalau yang sekolahnya yang dulu kan enggak. Jadi anak saya semakin turun semakin turun semakin anak saya semakin dirumah karena dia tertekan disekolah dirumah dia membantah

Saya : jadi efeknya sampai dirumah ya buk.

Ibu dewi : haah, jadi dia tertekan di sekolah, dirumah dia teriak-teriak ngamuk kan gitu lho, jadi semakin gak ini emosinya semakin gak terkontrol. Jadi saya fikir ini kalau kelanjutannya kayak gini malah bisa bahaya. Disini Alhamdulillah yang penting nilai mensupport sekolah mensupport, karena kan banyak anak-anak yang seperti anak saya jadi penerimaan murid lain kan beda. Kalau disekolah umum yang tidak inklusi kan anak saya terlihat.

Saya : jadi kurang lebih selama 3 bulan sekolah disini ibuk merasakan sedikit kepuasan dari pelayanan pendidikan inklusi di sekolah ini ya buk?

Ibu dewi : o iya, itu jelas. Itu ya kalau saya jadi selama memang disini ya saya melihat, pertama saya melihat dari nilai dia bisa tadinya dari yang sama sekali disekolah yang dulu gak mau sama sekali dia gak mau menulis, itu menulis lho mbok cuma satu kata aja dia gak mau menulis, disini Alhamdulillah dapat nilai 10, 80. Berarti dia mau gitu lho, Cuma saya tanya sama gurunya belakangan kok agak bengong ya buk, gimana saya tanya. Jadi saya ada konsultasi sama guru ada mencari solusi kok anaknya begini ya. Nanti saya tanyakan pasti ada sebabnya, lhoh kok nanti menemukan apa, oh iya berarti karena ini, udah gitu. Besoknya solusinya udah ada besoknya berubah ini lagi. Kalau yang dulu kan gak bisa, pokoknya maunya cuman anak bisa mengerjakan pr mengerjakan pr, jadi kayak gitu.

Saya : jadi kurang lebih selama 3 bulan disini dengan kegiatan, program yang diselenggarakan sekolah, menurut ibuk bagaimana?

Ibu dewi : kalau program saya kurang tahu ya, karena sejauh ini masih seputar pembelajaran. Tapi kalau diluar itu saya gak tahu, sejauh ini menurut saya belum ada. Cuman didalam penerimaan gurunya pengajaran gurunya penyampaian gurunya karena untuk saya dan saya juga tanya ke anak saya, gimana dek. Aku suka kok sama gurunya, jadi anak itu nyaman dia akan menerima apapun yang diberikan, itu aja sih kalau menurut saya. Jadi selama anak-anak itu nyaman dia seneng gurunya mau memberikan pelajaran apapun sesulit apapun.

Saya : anaknya juga bisa menerima ya buk

Ibu dewi : iya, jadi anaknya bakal enjoy aja bahkan berusaha memahami apa sih yang dibilang gurunya, meskipun sebenarnya anak saya itu kata-katanya apa ya kosakata anak saya itu masih

sedikit sekali. Terus konsep dia itu dia belum tahu sebab akibat

Saya : kalau soal ekstrakurikuler disini buk. Jadi disekolah ini ka nada kegiatan pengembangan lifeskill buk, yaitu memelihara ikan lele. Nah menurut ibuk sendiri bagaimana?

Ibu dewi : o iya, yang itu. Bagus sih mbak. Saya sendiri tidak masalah. Kalau menurut saya pribadi sih sebenarnya bagus malah untuk siswa-siswanya sendiri bahkan malah sangat bermanfaat untuk anak-anak yang berkebutuhan disini. Tapi setahu saya untuk yang kelas 1 belum kayaknya mbak. Jadi nanti paling kalau udah agak tinggi kelasnya baru bisa ikutan.

Saya : menurut pihak sekolah itu memang tujuan dari memelihara ikan lele itu untuk mengasah keterampilan anak-anak sih buk.

Ibu dewi : emm..malah bagus itu. Ya namanya juga sekolah inklusi kan mbak, jadi sedikitnya saya paham sih, kalau anak berkebutuhan kan memang harus ekstra kan untuk ngajarin materi pembelajaran, kalau mereka katakanlah belum mampu bersaing secara akademik ya wajar. Jadi dengan adanya yang keterampilan itu tadi malah bagus jadi anak-anak berkebutuhan itu mampu menunjukkan prestasi mereka di bidang yang lain. bagus kok itu.

Saya : jadi dari ibuk sendiri kurang lebihnya mendukung dengan kegiatan tersebut yang diselenggarakan oleh sekolah ya buk?

Ibu dewi : o iya mbak, Insyaallah saya dukung. Selama itu tidak merugikan sekolah, anak-anak, pasti saya dukung.

Saya : kalau harapan ibuk dengan ekstrakurikuler ataupun lifeskill yang lain bagaimana?

Ibu dewi : karena saya juga masih 3 bulan kan mbak berhubungan lah katakanlah dengn sekolah jadi ya saya belum tahu banyak soal ekstrakurikuler

disini. Apalagi anak saya masih kelas 1 dan katanya kalau kelas 1 belum ada kegiatan itu. Tapi kalau dari harapan ya..harapannya semakin banyak kegiatan atau ekstrakurikuler yang positif dan memang benar-benar bermanfaat untuk anak-anak, terutama untuk yang kayak anak-anak saya.

Saya : terus kalau harapan ibuk sendiri terhadap sekolah ini untuk kemajuan pendidikan inklusi kedepannya apa buk?

Ibu dewi : ya saya sih berharapnya apa bisa dibilang seperti lebih ditingkatkan lagi seperti fasilitasnya. Biar anak-anaknya juga kalau dari guru-gurunya saya lihat secara personal guru-gurunya sabar sabar. Itu aja sih paling dari fasilitas aja sih kalau dari gurunya sih udah, kemarin juga katanya udah ada beberapa perbaikan kayak dari kantin katanya mau ditaruh dalem kan dulu kantinya diluar biar anak-anak gak perlu di luar karena juga biar bisa dikontrol makanannya apa aja. Kalau gurunya sekarang juga udah bagus sih disuruh bawa bekal dari rumah terus siang itu kan istirahat terus sholat dhuhur bareng-bareng. Sebenarnya itu meminimalisir anak jajan diluar. Kurang lebihnya itu aja sih dari fasilitas, tapi kalau dari yang lain kayak dari ekstrakurikuler sih belum tapi kalau menurut saya untuk kelanjutannya gak papa seperti yang perlu diadakan ya diadakan. Tapi kalau untuk kelas 1 sih belum juga gak papa. Kalau disekolah yang dulu itu anak setiap hari pulang jam 4 sore, jadi itu pulang anak capeknya udah luar biasa dan dia sorenya mesti tpa, itu tu makanya saya bilang ini memvorsir tenaga otak itu gak nyampe. Jadi siangnya itu udah gak connect, mau dikasih pelajaran apa aja sebenarnya udah gak bermanfaat ya karena ngejar target itu tadi.

Saya : oh iya buk, kurang lebih segini saja informasi yang saya butuhkan. Terimakasih sebelumnya atas waktunya. Maaf juga telah mengganggu waktu ibuk buat jemput mbak anindita.

Ibu dewi : iya sama-sama mbak.



**CATATAN OBSERVASI**

<b>Catatan Observasi I</b>	
Metode Pengumpulan Data	Observasi
Hari, Tanggal	Jumat,
Lokasi	SDN Karanganyar Yogyakarta
<p>Deskripsi Data :</p> <p>Untuk observasi dilakukan kurang lebih selama 40 menit. Pengamatan dilakukan terkait letak geografis dan lingkungan sekitar SDN Karanganyar Yogyakarta. Selain pengamatan untuk melihat letak geografis SDN Karanganyar Yogyakarta, peneliti juga melakukan pengamatan saat pembelajaran tengah berlangsung, salah satunya adalah saat kelas 4 melaksanakan pembelajaran tematik.</p> <p>Hasil observasi menunjukkan bahwa letak SDN Karanganyar Yogyakarta ini berada di dekat Jl. Sisingamangaraja 29 a sekitar 50 m dari jalan raya tersebut. Akses menuju sekolah ini bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan untuk kendaraan roda empat tidak bisa berhenti tepat di depan sekolah karena akses jalan menuju sekolah cukup sempit jika dilalui dengan kendaraan roda empat. Lingkungan sekolah sendiri diapit oleh beberapa permukiman penduduk.</p> <p>Untuk hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa Bapak Santo sebagai wali kelas IV sudah cukup bagus dalam</p>	

menyampaikan materi pembelajaran terutama untuk siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran berjalan dengan cukup kondusif, karena Bapak Santo sering melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelasnya.

Interprestasi :

Untuk letak sekolah cukup kondusif untuk dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Suasana kondusif ini disebabkan oleh letak sekolah yang tidak berada di samping jalan raya sehingga tidak terlalu terganggu dengan kebisingan lalu lintas. Akan tetapi untuk letak geografis sendiri kurang menguntungkan karena harus melalui jalan gang yang tidak terlalu lebar sepanjang kurang lebih 50 m dari Jl. Sisingamangaraja 29 a menuju SDN Karanganyar Yogyakarta.

## Lampiran IX

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sahidah Nur Azizah  
NIM : 14490039  
Pembimbing : Muhammad Qowim, M.Ag  
Mulai Bimbingan : 25 November 2017  
Judul Skripsi : Strategi Branding Pendidikan Inklusi di SD N Karanganyar  
Yogyakarta  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	25 November 2017	I	Penyusunan Proposal	
2.	30 Desember 2017	II	ACC Seminar Proposal	
3	04 Agustus 2018	III	Bab I, II, dan III	
4	07 Agustus 2018	IV	Bab IV dan V	
5	02 Oktober 2018	V	Revisi Bab I – V	
6	14 Maret 2019	VI	Revisian Lengkap	
7	29 Juli 2019	VII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 21 Juli 2019

Pembimbing



Muhammad Qowim, M.Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

Lampiran X



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : B. 30 P /UN.02/TT/PP.09/8/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Sahidah Nur Azizah**  
NIM : **14490039**  
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Semester : **X ( Sepuluh )**

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - ( Nihil ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I dan ( PPL- KKN Terintegrasi ).

Jumlah Mata Kuliah Wajib : **133 SKS**  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : **10 SKS**  
*Jumlah* : **143 SKS**

IP Kumulatif : **3,51 (Tiga Koma Lima Satu )**

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai  
Program Studi MPI

  
Drs. Ahmadi, MM  
NIP. : 19621112 198703 1 002

  
Marzudi Nur  
NIP. : 19711007 200701 1 039

## Lampiran XI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENGELOLA PAUD DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR**  
Jl.Sisingamangaraja No. 29A Yogyakarta Telp. 0274-372317  
Email /FB : Karanganyarsd86@yahoo.com.Hotline SMS : 081392425822  
HOTLINE EMAIL : upik@jojakota.go.id.WEBSITE : www.jogjakota.go.id

### SURAT KETERANGAN

No. 423 / 20/ka/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karanganyar UPT Pengelola SD Yogyakarta Wilayah Selatan:

Nama : Murwani Rini Giastuti, S.Pd  
NIP : 19620916 198201 2 001  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Karanganyar

menerangkan bahwa :

Nama : Sahidah Nur Azizah  
No.Mhs/NIM : 14490039  
Semester : X ( sepuluh )  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Sidakan ,Banaran, Galur ,Kulon Progo

Benar-benar melaksanakan tugas melakukan PENELITIAN dengan judul " STRATEGI BRANDING PENDIDIKAN INKLUSI DI SD N KARANGANYAR YOGYAKARTA" dengan metosde pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi adapun waktunya mulai Bulan Maret s.d Maei 2018. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 September 2019

Kepala Sekolah



Murwani Rini Giastuti, S.Pd

## Lampiran XII

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

# Sertifikat

Nomor : B-1951/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

**Nama : SAHIDAH NUR AZIZAH**  
**NIM : 14490039**  
**Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)  
di Balai Layanan Perpusakaan BPAD DIY dengan nilai:

**98,00 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai  
Yogyakarta, 20 Juni 2017  
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

  
**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011

## Lampiran XIII



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

# Sertifikat

Nomor: B.4033/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

**Nama : SAHIDAH NUR AZIZAH**  
**NIM : 14490039**  
**Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PLP II tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di Perpustakaan Grhatama Pustaka dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,40 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

## Lampiran XIV



49  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1932/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Sahidah Nur Azizah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 27 Mei 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14490039  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Pace B, Hargomulyo  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sahidah Nur Azizah  
 NIM : 14490039  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 2 Mei 2018



KEMENTERIAN RIPTD

PTIPD

Ditandatangani oleh : **Dr. Iyuni S. T., M.Kom.**  
 NIP. 19620511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
58 - 70	C	Cukup
45 - 57	D	Kurang
0 - 44	E	Sangat Kurang





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.17.659/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sahidah Nur Azizah  
تاريخ الميلاد : ٢٧ مايو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ مايو ٢٠١٧، وحصلت على  
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٩ مايو ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág  
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## Lampiran XVII



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.12.17/2018

This is to certify that:

Name : **Sahidah Nur Azizah**  
Date of Birth : **May 27, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **January 26, 2018** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 26, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SERTIFIKAT**  
No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

 DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA

 OPAK2014  
UIN Sunan Kalijaga

diberikan kepada:

SAHIDAH NUR AZIZAH  
sebagai

**PESERTA**

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. Maksudin, M.Ag  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

  
Syaqui Biq  
NIM. 11520023

Ketua Panitia,



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

# Sertifikat

NILAI
<b>B</b>

Nomor: 328/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015  
Menerangkan bahwa:

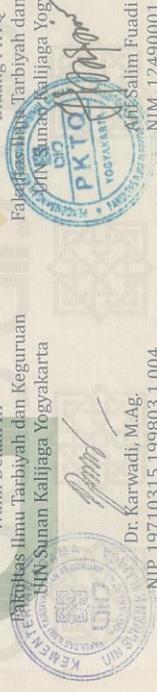
**SAHIDAH NUR AZIZAH**  
telah dinyatakan lulus dalam:  
**SERTIFIKASI AL-QUR'AN**  
yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 19 Desember 2015  
Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua  
Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Aff. Salim Fuadi  
NIM. 12490001



## CURICULUM VITAE

1. Nama : Sahidah Nur Azizah
  2. No Telp/HP : 085713936790
  3. Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 27 Mei 1996
  4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
  5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
  6. Agama : Islam
  7. Alamat di Yogyakarta : Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo
  8. Riwayat Pendidikan : SD Negeri Sidakan (2002-2008)  
SMP Negeri 1 Srandakan (2008-2011)  
SMK Negeri 1 Bantul (2011-2014)  
UIN Sunan Kalijaga (2011-sekarang)
  9. Orangtua
    - a) Ayah : Totok Sukamta  
Pekerjaan : Pegawai Swasta
    - b) Ibu : Erna Ambarwati  
Pekerjaan : Pegawai Swasta
- Alamat Orangtua : Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo

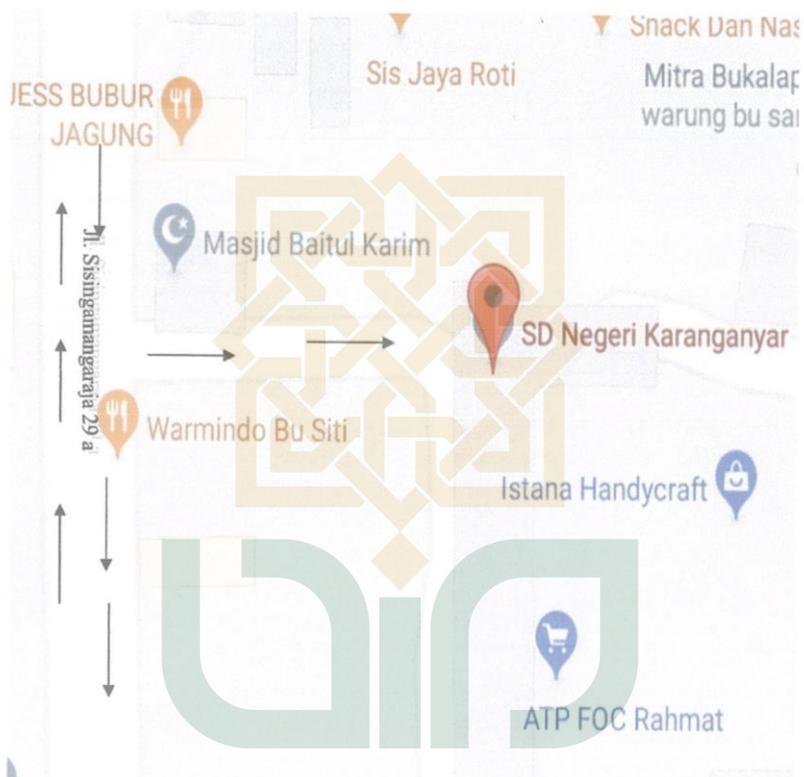


Yogyakarta, 31 Juli 2019  
Yang menyatakan,

Sahidah Nur Azizah  
NIM. 14490039

## Lampiran XXII

### FOTO LOKASI SDN KARANGANYAR YOGYAKARTA



Lampiran XXIII

**FOTO DOKUMENTASI**



